SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANA HILIL ULUM DDI KABALLANGANG KECAMATAN DUAMPANUA KAB. PINRANG

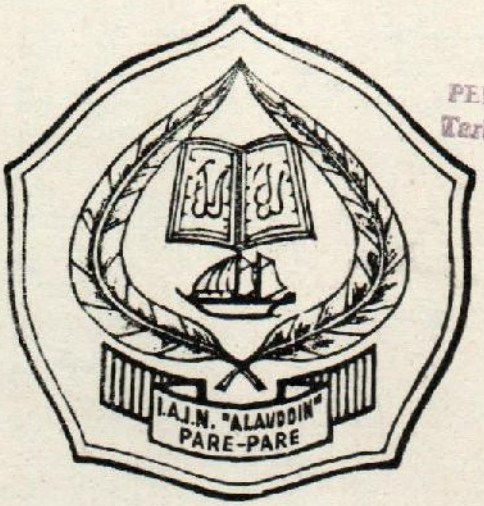

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah I A I N Alauddin Cabang
PARE - PARE

S K R I P S I

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU TARBIYAH JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA

PERPUSTAKAAN PAK – TAR
IAIN ALAUDDIN PARE – PARE
Tgl. Terima
No. Reg.
TANDA

Oleh :

M.A N W A R

NOMOR INDUK : 1007

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN " ALAUDDIN "
DI PARE-PARE

1987

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PAREPARE

PENGESAHAN

Skripsi saudara M.Anwar, Nomor Induk 1007/FT yang berjudul "SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG"telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alaudin" Pare-Pare, pada tanggal 27 Desember 1987 M. bertepatan dengan tanggal 7 Jumadil Awal 1408 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dra.H.Andi Rasdiyanah ( )

Sekretaris : Drs.Danawir Ras Burhani ( )

Munaqisy I : Drs.Danawir Ras Burhani ( )

Munaqisy II : Dra.H.Aminah Sanusi ( )

Pembimbing I : Drs.H.M.Shaleh Putuhena ( )

Pembimbing II : Dra.H.Andi Rasdiyanah ( )

Pare-Pare, 27 Desember 1987 M.
7 J. Awal 1408 H.

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN" PARE-PARE

Dekan,

DRS.H.ABD.MUIZ KABRY
NIP. 150 031 710.-

KATA PENGANTAR

بسم اللّه الرّحمن الرّحيم

الحمد للّه الّذى علّم بالقلم ، علّم الأنسان مالم يعلم والصّلاة والسّلام على اشرف الأنبياء والمرسلين ، وعلى آله واصحابه اجمعين . امّابعد :

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT oleh karena berkah hidayah dan taufiq-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan sripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.

Penulis menyadari bahwa adanya Skripsi ini dapat tersusun dengan baik disebabkan dengan adanya bantuan berupa dorongan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, yang telah bersusah payah memimpin jalannya perkuliahan dan sekaligus mengurusi tentang penyelesaian ujian sehingga Mahasiswa dapat menyelesaikan studinya pada waktu yang telah ditentukan.
2. Ibu Dra.H.Andi Kasydiyanah dan bapak Drs.H.M.Shaleh Putuhena, selaku Konsultan penulis yang banyak memberi bantuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kesempurnaan.
3. Bapak Dosen dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan yang telah turut membantu, dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Begitu pula kepada Bapak Al Mukhtaram K.H.Abd.Rahman - Ambo Dalle, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Manahilil Ulum Kaballangan, beserta seluruh aparatnya yang telah turut membantu penulis dalam rangka pengumpulan data yang telah dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepada Rekan-rekan Mahasiswa yang telah turut membantu penulis, baik berupa buku atau berupa petunjuk yang sangat menunjang penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua yang tercinta yang telah mengasuh dan membina penulis semenjak kecilnya hingga menginjakkan kaki keumur dewasa bahkan sampai sekarang pun orang tua masih sering memberi bantuannya kepada penulis dalam rangka penyelesain studinya.

Kesemua bantuan yang telah disebutkan diatas, penulis tak mampu membalasnya kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. untuk membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Amin.

Paro- Pare, 23 Desember 1987M
2 J. Akhir 1408H

P e n u l i s ,

M. A N W A R ,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAKSI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hypotesis	3
C. Pengertian judul/Ruang lingkup pembahasan.	3
D. Alasan Memilih judul	4
E. Metodologi	6
F. Garis-garis besar isi Skripsi.	7
BAB II. FROFIL PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLA - NGANG	10
A. Sejarah singkat berdirinya	10
B. Keadaan sarana dan perasarana.	13
C. Keadaan guru dan santrinya	20
BAB III. KEGIATAN PENDIDIKAN KURIKULER	30
A. Kurikulum	30
B. Pendidikan formal	32
C. Pendidikan non formal.	39
BAB IV. KEGIATAN PENDIDIKAN EKSTRA KURIKULER.	47
A. Pembinaan bakat dan minat.	47
B. Pembinaan kesejahteraan santri	49
C. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan . . . Pendidikan	51
BAB V. P E N U T U P	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran - Saran	67
K E P U S T A K A A N	69
R A L A T	71
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HAL.
I	Tentang keadaan pisik Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang	15
II	Tentang bantuan yang diterima	18
III	Tentang tenaga pengajar Pondok Pesantren Manahilil Ulun DDI Kaballangang Kab. Pinrang	22
IV	Perkembangan santri pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan	27
V	Tentang perkembangan santri yang tamat Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kab. Pinrang	28
VI	Tentang bidang Studi yang diajarkan di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Tk. Tsanawiyah	33
VII	Tentang bidang Studi yang diajarkan di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Tk. Aliyah	34
VIII	Tentang kitab pengajian yang digunakan di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang	40

ABSTRAKSI

Nama Penyusun : M. A n w a r.

J u d u l : SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Skripsi ini membahas "Suatu study tentang sistim pendidikan pada Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang". Didalam Skripsi ini akan diketemukan frofil Pesantren tersebut tentang latar belakang berdirinya, keadaan sarana dan perasarananya juga perkembangan santrinya.

Sebagai suatu pondok Pesantren yang mempunyai peranan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya terhadap masyarakat daerah Tingkat II Pinrang. Dengan demikian dalam pembinaan santri-santrinya mempunyai kegiatan-kegiatan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Disamping mempunyai kegiatan kurikuler, juga mempunyai kegiatan pendidikan ekstra kurikuler dalam rangka pembinaan bakat dan minat serta kesejahteraan para santri.

Demikian pula sebagai suatu Pondok Pesantren yang usianya masih sangat muda bila dibanding dengan pondok pesantren yang lain yang ada di Indonesia, tentunya tidak terlepas dari beberapa kekurangan-kekurangan serta rintangan dan hambatan yang dihadapi. Hal ini tentunya mempunyai usaha-usaha dan langkah-langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga dapat menjadi suatu pesantren yang merupakan suatu wadah dalam mencerdaskan bangsa. Hal tersebut akan diketemukan dalam Skripsi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Menurut riwayat dikalangan masyarakat di Kabupaten Pinrang khususnya masyarakat yang ada disekitar Desa Kaballang sebelum berdirinya Pesantren tersebut maka mereka banyak yang diwarnai oleh suasana kepercayaan yang tradisional dari peninggalan nenek moyangnya. Pada masa tersebut mereka sangat terkebelakang dan apatis sifatnya dimana anak anak mereka yang lahir pada masa itu umumnya buta aksara dan bermasa bodoh pada pendidikan terutama pendidikan agama. Dalam kehidupan mereka muncul perbuatan-perbuatan syirik seperti menghormati kuburan yang dianggapnya dapat memberikan berkah serta kekuatan lahir bathin untuk menolong kehidupannya yang serba tidak menyenangkan. Disekita Desa Kaballangan terdapat kuburan yang diberi nama bulu Nenek dan selalu dikunjungi orang untuk ingin meminta pertolongan.

Menyadari bahaya perbuatan demikian yang merupakan suatu ancaman terhadap aqidah Islam, maka pemerintah setempat beserta seluruh tokoh masyarakat mengambil inisiatif untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat dengan berbentuk pesantren. Oleh karena itu salah satu cita-cita yang mendasar berdirinya Pesantren ...

Manahilil Ulum ini adalah menciptakan suatu wadah penampu ngan pengembangan generasi muda Islam untuk memiliki ketg rampilan, kepemimpinan sifat patriotisme dan memiliki ideal lisme serta kepribadian yang berbudi luhur. Dengan demikian Pesantren tersebut ikut mengambil bagian dalam pembinaan generasi muda, khususnya generasi muda islam yang bernaung dalam pesantren tersebut. Pendidikannya bertujuan untuk mencerdasakan kehidupan bangsa dan membina ketaqwaan kepada Allah SWT. guna menumbuhkan manusia yang sanggup membangun dirinya dan sekaligus bertanggung jawab atas pembangunan - ba ngsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Masayarakat Islam pada umumnya yang berdiam disekitar desa Kaballangan merasa simpati terhadap pengembangan pesantren Manahilil Ulum tersebut, terbukti mengalirnya anak anak masuk dipesantren ini yang datangnya dari berbagai pelosok daerah Sulawesi Selatan bahkan dari Propensi lain seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi Tengah dan lain-lain.

Dari hal tersebut diatas maka nampaklah keberadaan Pesantren Manahilil Ulum ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Pinrang yang memperlihatkan keberhasilannya dalam rangka membina generasi muda Islam di daerah tersebut.

Mengingat bahwa perkembangan masyarakat semakin kompleks, maka Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan dituntut pula untuk meningkatkan pengabdiannya dalam memecahkan permasalahan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat khus-

sus membina generasi muda Islam dalam rangka membendung pengaruh dari luar yang mengarah kepada kehidupan modern yang westernisasi.

Dari hal tersebut diatas maka penulis menarik permasalahan tersebut sebagai berikut :

- Bagaimana cara pelaksanaan pendidikan di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang ?

B. Hypotesis

- Pelaksanaan pendidikan di Pesantren ini adalah melalui pendidikan Korikuler yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal dan non formal serta kegiatan ekstra korikuler yang dilaksanakan dalam pembinaan bakat dan minat serta kesejahteraan para santri.

C. Pengertian Judul/Ruang Lingkup Pembahasan

Skripsi ini berjudul "Suatu Study Tentang Sistim Pendidikan pada Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang". Dengan judul tersebut penulis akan membahas tentang cara pelaksanaan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang berlangsung pada Pesantren tersebut.

Pelaksanaan pendidikan dibatasi pada kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam kelas ataupun yang berlangsung diluar kelas serta kegiatan yang bertalian dengan

pembinaan bakat dan minat serta kesejahteraan para santri Kesemua kegiatan tersebut dilihat sebagai suatu sistim pendidikan yang sekarang ini berlangsung di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.

D. Alasan Memilih Judul

Untuk mencapai tujuan yang ingin kita peroleh tentunya ada hal-hal yang mendorong sehingga penulis memilih judul ini antara lain :

1. Keberadaan Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Pinrang, besar pengaruhnya terhadap masyarakat, karena kehadiran Pesantren ini dapat mempermudah masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di dalam memperoleh ilmu pengetahuan agama disamping pengetahuan umum, utamanya orang tua yang ekonominya lemah dan tidak mampu menyekolahkan anaknya keluar daerah. Maka kehadiran Pesanteren ini dapat membantu pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi sebahagian anak-anak yang putus sekolah yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja disebabkan karena pengaruh lingkungan, apalagi kalau mereka kurang mendapat pembinaan dari orang tuanya.

2. Selanjutnya penulis merasa terharu oleh karena anak yang belajar melalui pesantren ini sudah bisa mengabdikan

dirinya terhadap masyarakat, terutama masyarakat yang ada disekitarnya dengan berbagai macam bentuk pengabdian, misalnya membaca khutbah, praktek mengajar dan sebagainya.

Dengan melalui pengabdian semacam ini, maka masyarakat dapat merasakan hasil yang diperoleh anaknya lewat pembinaan dalam pesantren tersebut.

3. Selanjutnya penulis lebih merasa bangga karena anak-anak yang belajar dalam pesantren ini terutama anak-anak yang memiliki prestasi yang tinggi, dalam hal ini tingkat kecerdasan kadang-kadang mereka mendapat kepercayaan untuk melanjutkan studinya keluar negeri, sehingga mereka bukan saja membawa nama baik pesantren, akan tetapi bahkan nama baik negara yang kita cintai ini.

Disamping itu pula banyak tammatan dari pesantren ini memegang di dalam pemerintahan, khususnya di dalam lingkungan Departemen Agama. Ini adalah salah satu bukti bahwa pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang mempunyai andil dalam pembinaan generasi muda Islam maupun pengabdiannya terhadap bangsa dan negara.

4. Kemudian melalui skripsi ini pula penulis memberikan sumbangsihnya terhadap perkembangan Pesantren tersebut utamanya di dalam memberikan informasi kepada semua pihak, bahwa di kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang terdapat suatu lembaga pendidikan Islam yang berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa menuju tercapainya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

E. Metodologi

1. Metode Pendekatan.

Metode pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan edukatif, yaitu membahas masalah dengan menggunakan teori dan konsep-konsep pendidikan

2. Tehnik pengumpulan data.

Untuk pengumpulan data penulis pergunakan penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik :

a. Interview/Wawancara, yaitu mengumpulkan data melalui wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak yang tertentu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

b. Observasi; yaitu suatu metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan baik langsung atau tidak langsung terhadap masalah-masalah yang diperlukan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Disamping itu pula penulis menggunakan Library Research, sebagai suatu metode yang dipergunakan dalam memperoleh data lewat buku-buku bacaan atau majalah dengan menyadur masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

3. Metode pengolahan data.

Dalam pengolahan data penulis mempergunakan metode kualitatif, karena data atau keterangan yang diperoleh pada umumnya berupa gejala sosial masyarakat yang tidak dapat disusun secara grafik (kuantitatif).

4. Metode analisis dan tehnik penulisan.

a. Deduktif; yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan jalan mengawali pembahasannya dari masalah-masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induktif; yaitu suatu metode yang dipergunakan di - mana penulis mengawali uraiannya dengan berangkat dari maslah-masalah yang bersifat khusus kemudian menarik ke - simpulan yang bersifat umum.

c. Komparatif; yaitu suatu metode yang juga penulis gunakan dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan , dengan jalan membanding-bandingkan antara satu masalah dengan masalah yang lainnya, kemudian dari masalah tersebut penulis menarik suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam garis besar isi skripsi ini penulis mengemukakan secara singkat dan global dari berbagai macam problema/permasalahan yang diuraikan lewat beberapa bab dan sub bab.

Dalam bab pertama penulis mengawali pembahasannya dengan mengemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang di dalam usaha pembinaan dan pengembangannya. Kemudian selanjutnya

adalah hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan tersebut. Kemudian selanjutnya di iringi dengan pengertian judul/ruang lingkup pembahasan yang menjadi penopan untuk memudahkan para pembaca mengerti masalah yang diuraikan dalam skripsi ini. Selanjutnya alasan memilih judul serta metode yang dipergunakan yang merupakan uraian yang menjadi penuntun dan pedoman dalam penulisan skripsi ini. Dan sub bahasan terakhir adalah garis-garis besar isi skripsi yang merupakan gambaran singkat yang dibahas dalam skripsi ini.

Pada bab kedua, yang menjadi judul bab adalah Frofil Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. Didalam bab kedua ini akan diketahui sejarah singkat berdirinya pesantren tersebut, Keadaan sarana prasarananya. Dan juga akan diketahui keadaan guru dan santrinya. Dengan mengetahui hal tersebut akan diketahui secara jelas tentang keberadaan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Pada bab ketiga; yang menjadi judul bab adalah Kegiatan pendidikan korikuler yang terdiri dari 3 sub bahasan, masing-masing : Kurikulum, Pendidikan Formal dan Pendidikan non formal. Dengan mengetahui ketiga hal ini akan diketahui bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pesantren tersebut dan sejauh mana bentuk pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan.

Selanjutnya pada bab keempat adalah membahas tentang kegiatan pendidikan ekstra korikuler; yang dalam bab ini akan dikemukakan pembinaan bakat dan minat, pembinaan kesejahteraan santri, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Dengan mengetahui masalah tersebut diatas, maka dengan sendirinya akan diketahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan juga faktor yang menjadi penghambat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dan pada akhirnya penulis mengakhiri uraian dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang terdahulu kemudian mengemukakan pula saran-saran sebagai bahan masukan untuk dapat dipertimbangkan dalam pengembangan pembinaan pendidikan Islam lewat pesantren, khususnya Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

BAB II

FROFIL PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya

1. Awal perintisannya.

Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang yang mayoritas penduduknya beragama Islam, wajarlah kalau pemuka-pemuka masyarakat daerah tersebut memikirkan tentang perkembangan generasi pelanjutnya. Salah satu usaha untuk mengembangkan agama Islam bahkan usaha yang paling baik adalah dengan jalan pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut, maka masyarakat Kabupaten Pinrang merasa maju selangkah sebab mereka tidak menginginkan generasinya lanjut dalam pendidikan umum saja tanpa ada yang menekuni ilmu pengetahuan agama. Hal tersebut ditekankan karena diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Pinrang tergolong masyarakat yang sangat kuat dan tetap berkeyakinan bahwa perkembangan agama akan ditentukan oleh generasi yang akan datang. Disamping itu nampaklah generasi muda di Kabupaten Pinrang cenderung untuk tidak memperhatikan masalah agama, hal ini disebabkan karena dampak negatif ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjalar diseluruh pelosok tanah air yang mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai dan pandangan hidup masyarakat tersebut.

Dengan perkembangan tersebut maka dirintislah usaha p embangunan wadah pendidikan agama Iwlam dalam bentuk Pesantren yang disponsori secara langsung oleh pemerintah daeran tingkat II Pinrang yang diketuai oleh Bapak Bupati sendiri, dalam hal ini Bapak H.Andi Patonangi. Sebagai langkah awal pembangunan pesantren tersebut maka disediakan tanah yang diwakafkan oleh Bapak Andi Ismail TP seluas 16 - hettar yang terletak di desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sekitar 15 Km dari kota Pinrang.

Kemudian masyarakat serta pemerintah setempat menambah jumlah areal lokasi pembangunan Pesantren tersebut sehingga mencapai luasnya menjadi 50 Ha. Untuk memperoleh dana pembangunan pisik pesantren tersebut, maka dengan penuh kesadaran masyarakat bahu membahu atas bimbingan pemerintah setempat untuk mengumpulkan dana sehingga secara spontanitas telah dapat berhasil dengan baik.

2. Perwujudan pertama.

Dengan tersedianya tanah dan dana yang telah terkumpul dari masyarakat dan pemerintah setempat, maka panitia p embangunan Pesantren tersebut mengadakan peletakan batu pertama p ada tahun 1976, tepatnya tanggal 9 Zulqaeddah 1396 H yang dilakukan sendiri oleh Al-Muhtaram K.H. Abd. Rahman - Ambo Dalle.

Pembangunan Pesantren yang dimulai perwujudan pertamanya pada tahun 1976 itu berjalan dengan lancar karena masyarakat memberikan dukungan penuh ditopan oleh pasilitas-

pemerintah setempat. Sesudah peletakan batu pertama tersebut panitia berhasil mengumpulkan dana tahap kedua sebanyak Rp.- 35.750,000 (tiga pulu lima juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Dana tersebut digunakan untuk membangun sarana pisik berupa rumah pimpinan, ruangan pendidikan, pengadaan - alat-alat pengajaran, instalasi air minum dan intalasi listrik.

3. Pembukaan secara resmi.

Tepatnya tanggal 17 Nopember 1978 Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang diresmikan oleh Bapak Menteri Agama Republik Indonesia. H.Alamsyah Ratuparwiranegara, pada tanggal 5 Juni 1979, panitia pembangunan Pesantren tersebut dalam hal ini. H.Andi Patonangi sebagai Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pinrang menyerahkan sepunuhnya pengelolaan pembangunan Pesantren tersebut kepada pengurus Besar Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI).

Dengan adanya penyerahan tersebut, secara otomatis panitia yang diketuai oleh Bapak H.Andi Patonangi telah bubar dan tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada pihak DDI, dan pada saat persamaan pula Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan sepenuhnya berada dalam lingkungan DDI sehingga namanya berubah pula menjadi Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan.

Terwujudnya Pesantren tersebut, berarti cita-cita dan niat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya pada lemba-

ga pendidikan agama Islam telah terwujud, sebab Pesantren tersebut diharapkan merupakan wadah penampungan dan pembinaan generasi muda yang berketerampilan dan berjiwa patriotisme serta berkepribadian yang luhur, oleh karena itu pihak pesantren dan masyarakat setempat dituntut untuk turut bertanggungjawab terhadap pengembangan generasi muda Islam dimana sekarang terlebih-lebih lagi dimasa yang akan datang.

B. Keadaan Sarana Dan Perasarana

1. Keadaan Lokasi.

Sebagaimana diketahui bahwa Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di desa Kaballangang Kecamatan Duampanua 15 Km dari kita Pinrang yang tempatnya kira-kira 500 M dari jalan raya poros Pinrang-Polmas yang strateginya sangat sederhana. Tanah yang digunakan untuk mendirikan pesantren tersebut adalah tanah wakaf dari bapak Andi Ismail TP, yang luasnya 16 Ha. Sedang untuk perluasan pesantren ini, maka pemerintah daerah dan masyarakat menambah areal tanah sehingga mencapai 50 Ha. Dengan demikian pasilitas tanah untuk pengembangan dan peningkatan pesantren tersebut cukup memadai.

2. Keadaan pisik.

Seperti dikemukakan diatas, bahwa menyangkut masalah lokasi pesantren, ini pihak DDI tidak memeasalahkan lagi ka-

rena tanah yang ada sudah cukup luas cuma yang menjadi masalah adalah dana untuk pembangunan pisik.

Namun demikian berkat kerja sama dari masyarakat dan pemerintah setempat secara gotong royong, maka dalam waktu yang tidak lama panitia pembangunan Pesantren ini yaitu Bapak Bupati Kepala Daerah Tk.II Pinrang. H. Andi Patonangi - berhasil untuk mengumpulkan dana untuk pembangunan pisik Pesantren tersebut sebanyak 35,750.000.- (tiga puluh limah - juta tujuh ratus lima puluh rupiah).

Dana inilah yang digunakan untuk membangun berupa rumah Pimpinan, ruangan belajar, alat pengajaran, persediaan listrik dan instalasi air minum. Setelah terwujud beberapa bangunan diatas, maka pada tanggal17 Nopember 1978 Pesantren tersebut diresmikan langsung oleh Bapak Menteri Agama RI, - H.Alamsyah Ratu Parwiranegara. Kemudian peningkatan sarana pisik selanjutnya maka mulailah pemerintah daerah dan dermawan mengalihkan perhatiannya terhadap peningkatan pembangunan pisik Pesantren tersebut, sehingga pada tahun 1979 Pesantren ini mendapat bantuan dari pemerintah daerah dan pusat untuk tambahan dana perumahan guru sebanyak. 4.000.000 (empat juta rupiah) dan tambahan ruangan belajar pada santri berupa bantuan Inpres No.4 tahun 1981 sebanyak 7.500.000 (tujuh juta lima ratus rupiah). Untuk pembangunan psik Pesantren tersebut, maka dibangun lagi Mesjid sebagai tempat berjamaah para santri dan tempat mengadakan pengajian

sesudah melaksanakan shalat berjamaah, dengan anggaran keseluruhannya Rp. 125.000.000,- (seratus dua puluh lima juta rupiyah). Kemudian dibangun lagi asrama para santri dan penyediaan WC dengan anggaran keseluruhan Rp. 22.500.000,- (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiyah). Dengan demikian pesantren tersebut tetap berkembang berkat dukungan dari semua pihak didalam memberikan sumbangsinya terhadap peningkatan sarana pisik Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.

Tentang perkembangan sarana pisik dapat dilihat tabel berikut : TABEL I

TENTANG KEADAAN PISIK PESANTREN
MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG

NO.	JENIS BANTUAN	L U A S	BANYAKNYA BIAYA
1	2	3	4
1.	Tanah yang sudah di sertipikatkan.	16 ha	
2.	Persiapan pemerintah	50 ha	
3.	Rumah pimpinan	120 M^2	Rp. 6.000.000,-
4.	Ruangan pendidikan	642 M^2	Rp. 23.000.000,-
5.	Alat pengajaran		Rp. 4.000.000,-
6.	Instalasi air minum		Rp. 25.000.000,-
7.	M e s j i d	440 M^2	Rp. 125.000.000,-
8.	Rumah kiyai	400 M^2	Rp. 17.000.000,-
9.	Perumahan guru	2.200 M^2	Rp. 75.000.000,-
10.	Instalasi listrik		Rp. 1.500.000,-

1	2	3	4
11.	Ruangan pendidikan Inpres	70X40 M^2	Rp. 7.500.000,-
12.	Asrama santri	500 M^2	Rp. 19.000.000,-
13.	WC. Orioner	50 M^2	Rp. 3.000.000,-
14.	Meja dan kursi	19 pasang	Rp. 2.500.000,-
15.	Lemari buku	3 buah	Rp. 450.000,-
16.	Kursi/Meja belajar	500 pasang	Rp. 12.500.000,-
17.	Papan tulis	19 buah	Rp. 190.000,-
18.	lemari buku	2 buah	Rp. 300.000,-
19.	Asrama kayu	10 buah	Rp. 30.000.000,-
	J u m l a h		Rp. 452.440.000,-

Sumber data: Kantor Pesantren DDI Kaballangang, 24 Juni 1987.

Untuk itu setelah pengurus Pesantren ini melihat perkembangan para santri, makin tahun makin banyak anak-anak yang masuk untuk belajar sedang pasilitas asrama untuk santri tidak dapat lagi menampung semua santri, maka pihak pengurus mengambil inisiatif untuk mendirikan pondok bekerjasama dengan masyarakat yang ada di sekelilingnya, sehingga para santri dapat tertampung dengan baik. Seterusnya pada tahun 1985 pesantren ini mendapat lagi bantuan berupa perumahan para santri dari pemerintah dan para dermawan yakni dari bapak Pangdam VII Wirabuana Maijen Nanang Narundana satu buah perumahan dengan anggaran Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiyah), dari bapak Sekjen Depag RI H. Aswasmarno

satu buah perumahan. Bapak walikotamadya Parepare yakni Drs. A. Samad Tahir, Pemda Tingkat II Pangkep, Pemda tingkat II Wajo bapak Andi Gaffar, dan dermawan satu buah perumahan dengan anggaran keseluruhannya Rp. 15.000.000,- (leima belas juta rupiyah).

Kemudian selanjutnya mendapat lagi bantuan perumahan dari Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan Drs. H. Abd.Rahman K dua buah perumahan dengan biaya keseluruhannya Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiyah).

Selanjutnya pada tahun anggaran 1986/1987 pesantren ini mendapat lagi bantuan uang dari Pemda tingkat II Sidrap sebanyak Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiyah), Pemda Tingkat II Pinrang (APBD) sebanyak Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiyah). Basis tingkat II Pinrang sebanyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiyah). Selanjutnya bantuan Pemda Tingkat II Pinrang sebanyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiyah) untuk rehabilitasi. Kemudian bantuan Departemen Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan berupa pengadaan air minum dengan biaya keseluruhannya Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiyah).

Kemudian pada tahun 1987 pesantren ini mendapat bantuan Drund Band dari Ketua DPP Golongan Karya bapak Sudarmono SH. dengan anggaran Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiyah).

Tentang perkembangan bantuan pesantren tersebut dapat dilihat tabel berikut :

TABEL II

TENTANG BANTUAN YANG DITERIMA

NO.	TH. ANGGARAN	DITERIMA DARI:	JENIS BANTUAN	BANYAKNYA :
1	2	3	4	5
1	1981/1982	Presiden RI.	1 perumahan	Rp.10.000.000,-
2	1982/1983	Dermawan	2 perumahan	Rp.19.000.000,-
3	1983/1984	Pemda Tk. II Pinrang	2 Unit reh.	Rp.19.000.000,-
4	1984/1985	-	Uang	Rp. 9.000.000,-
5	1985/1986	Basis Tk II Pinrang	Uang	Rp. 5.000.000,-
6	1985/1986	Presiden RI.	Uang	Rp.30.000.000,-
7	1985/1986	Pangdam VII Wirabuana	1 buah perum.	Rp. 3.000.000,-
8	1985/1986	Pemda Tk. II Parepare	1 buah perum.	Rp. 3.000.000,-
9	1985/1986	Pemda Tk. II Pangkep	1 buah perum.	Rp. 3.000.000,-
10	1985/1986	Dermawan	1 buah perum.	Rp. 3.000.000,-
11	1985/1986	Pemda Tk. II W a j o	1 buah perum.	Rp. 3.000.000,-
12	1985/1986	Pemda Tk. II Sidrap	Uang	Rp. 1.000.000,-
13	1985/1986	Kanwil Depag. Prop. Sul-Sel	2 buah perum.	Rp. 6.000.000,-
14	1986/1987	Sekjen Depag RI	1 buah Perum.	Rp. 3.000.000,-
15	1986/1987	Pemda Tk. II Pinrang (APBD)	Uang	Rp. 4.000.000,-

1	2	3	4	5
16.	1986/1987	Bazis Tk II Pinrang	Uang	Rp. 5.000.000,-
17.	1986/1987	Pemda Tk.II Pinrang	1 unit reh.	Rp. 5.000.000,-
18.	1986/1987	Kanwil Depkes Prop. Sul-Sel	Proyek air minum	Rp. 25.000.000,-
19.	1986/1987	DPP Golkar	Drund Band	Rp. 6.000.000,-
	J u m l a h			Rp. 162.950.000,-

Sumber data: Kantor Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. tanggal 24 Juni 1987.

Dengan demikian pesantren tersebut selalu berkembang berkat dukungan dari semua pihak yang merasa bertanggungjawab terhadap peningkatan sarana pisik, maka para pembina pesantren ini selalu dilandasi semangat dan tanggungjawab dalam membina generasi muda, khususnya generasi muda Islam yang belajar dalam pesantren tersebut, sebagai salah satu penentu para santri untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan baik. Dengan adanya perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk memberikan bantuannya terhadap pesantren tersebut, maka pesantren ini makin tahun makin berkembang, baik menyangkut masalah keadaan pisik maupun perkembangan santrinya. Oleh karena itu kalau kita perhatikan pembangunan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang kita dapat terharu atas banyaknya perhatian dari masyarakat dan pemerintah untuk memberikan bantuannya terhadap peningkatan sarana pisik dan perkembangan santrinya.

Ketika penulis menemui salah seorang pembina pesantren tersebut yakni bapak Drs. M. Harun P. beliau mengatakan :

Adanya perhatian dari masyarakat dan pemerintah untuk memberikan bantuannya terhadap peningkatan sarana pisik pesantren tersebut, oleh karena masyarakat dan pemerintah dapat merasakan hasil binaan pesantren ini terbukti banyaknya santri yang ikut memberikan dakwah Islamiyah pada bulan suci Ramadan.[1]

Dari usaha yang seperti inilah yang ditempuh oleh pembina pesantren ini sehingga uluran tangan dari semua pihak selalu ada, makabantuan inilah yang dimanfaatkan oleh pihak pengurus di dalam membangun sarana pisik pesantren.

Dengan demikian segala kesulitan yang dihadapi pesantren ini dapat teratasi dengan baik berkat dukungan dan partisipasi dari semua pihak di dalam memberikan perhatiannya sekaligus sumbangannya terhadap peningkatan pisik seperti pesantren ini setiap tahun mengalami perkembangan baik santrinya maupun pembangunan pisik.

C. Keadaan Guru Dan Santrinya

1. Keadaan Guru.

Perlu diketahui bahwa pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah Kabupaten Pinrang khusus untuk putra, sedangkan

[1]Drs.M. Harun P. pembina pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, wawancara, tanggal 24 Juni 1987

putrinya berada di kotamadya Parepare. Oleh karena itu semua guru-guru yang mengajar di pesantren ini juga terdiri dari laki-laki.

Biasanya pada setiap sekolah/Madrasah pada umumnya apakah sekolah Negeri atau sekolah swasta yang selalu menjadi problema adalah menyangkut masalah tenaga pengajar. Demikian pula halnya di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang yang menjadi masalah adalah tenaga pengajar terutama sekali tenaga pengajar dari vak-vak umum.

Kalau kita bandingkan antara jumlah santri dengan jumlah tenaga pengajar yang ada di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, maka terasalah kurangnya keseimbangan. Inilah yang menjadi pemikiran bagi pengurus pesantren ini, utamanya di dalam penyediaan tenaga pengajar dari vak-vak umum. Sebab tenaga yang tersedia sekarang hanya 34 orang, yang terdiri dari tenaga pengajar umum tiga orang dan tenaga administrasi enam orang.

Dengan demikian jumlah tersebut diatas, sangat dirasakan kekurangannya oleh pembina pesantren tersebut.

Tentang perkembangan tenaga pengajar pada pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang dapat dilihat tabel berikut :

TABEL III

TENTANG TENAGA PENGAJAR PONDOK
PESANTREN MANAHILIL ULUM D.D.I
KABALLANGANG KABUPATEN PINRANG

NO.	N A M A	PENDIDIKAN	JABATAN	MULAI KERJA
1	2	3	4	5
1.	K.H.Abd.Rahman AD.	Aliyah	Pimp.Pesantren	1978
2.	H.M.Yunus Samad LC.	Sarmud al-	Wkl. Pimpinan	
		Azhar	Pesantren	1981
3.	Dr.Ali Rusydi AD.	Sarjana	-"-	1984
4.	Dr.H.Abd.Rahim	Sarjana al-		
	Arsyad	Azhar	-"-	1984
5.	H.Andi Syamsul	-"-	-"-	
	Bahri MA.			1986
6.	Syekh H.Ali Ahmad	-"-	Gr. Bantuan	1986
7.	Mr. Robert King	Sarjana	Gr. Ban tuan	1986
		Australia		
8.	Drs.H.Jamaluddin S.	Sarjana Fak-	Kep. Madrasah	1978
		Shul UI-DDI	Aliyah DDI	
9.	H.Lukmanul Hakim LC	Sarmud al-	Kep. Madrasah	1984
		Azhar	Tsanawiyah DDI	
10.	Sultan S. BA.	Sarmud Fak-	Tata usaha/	1985
		Shul UI-DDI	Gr. Tetap	
11.	H.Fatahuddin Malla	Aliyah	Gr. Yayasan	1986
12.	Abd. Gani BA.	Sarmud Fak-	Gr. Yayasan	1981
		Shul UI-DDI		
13.	M. Yunus Z. BA.	Sarmud IAIN	Gr. Honor	1981
14.	M.Imran Danil BA.	Sarmud Fak-	Gr. Yayasan	1983
		Shul UI-DDI		
15.	Masud Rauf BA.	-"-	Gr. Yayasan	1985
16.	Abd.Kadir Mada BA.	-"-	Gr. Tetap	1985

1	2	3	4	5
17.	Burhanuddin	PGA 6 Tahun	Gr. Honor	1984
18.	Muh. Rais Yusuf	MAN.	Gr. Honor	1981
19.	Jamaluddin	MAN.	Gr. Honor	1982
20.	Amin Shamad	MAN.	Gr. Yayasan	1985
21.	Drs. Amir Hamri	SL IKIP UP.	Gr. Honor	1984
22.	Drs. Harun P.	SL Fak-Shul UI-DDI.	Gr. Tetap	1985
23.	A. Muh. Yusuf	Aliyah DDI	Gr. Ya yasan	1985
24.	Lahuda BA.	Sarmud STKIP	Gr. Honor	1985
25.	Ahmad Jabir	Aliyah DDI	Gr. Yayasan	1985
26.	Ahmad Saad	Aliyah DDI	Gr. Yayasan	1985
27.	M. Yafid	Aliyah DDI	Gr. Tetap	1985
28.	Sulaiman	Aliyah DDI	Gr. Yayasan	1986
29.	Daris Duppa	Aliyah DDI	Gr. Tetap	1985
30.	Muhsen Buraerah BA	Sarmud Fak-Shul UI-DDI	Gr. Tetap	1985
31.	Ta muddin	Aliyah DDI	Gr. Yayasan	1986
32.	Sultan AM BA	Sarmud Fak-Shul UI-DDI	Gr. Yayasan	1985
33.	Hamzah	Aliyah DDI	Gr. Yayasan	1985
34.	Baharuddin	Aliyah DDI	Gr. Yayasan	1986

Sumber data : Kantor Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, pada tanggal 24 Juni 1987.

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas dapat diketahui jumlah tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang sebanyak 34 orang, yang terdiri dari Guru Tetap sebanyak 6 orang, Guru Honor sebanyak 6 orang, serta guru yayasan 20 orang, dan guru bantuan dari luar negeri 2 orang.

Semua guru tersebut diatas tinggal dalam Kampus, kecuali ada beberapa orang guru honor dan guru tetap yang tinggal diluar kampus.

Dari hal tersebut diatas, maka pihak pengurus pesantren menyadari hal ini bahwa tenaga pengajar itu penting sekali untuk ditambah agar proses belajar-mengajar tetap berjalan dengan baik sehingga santri tidak merasakan keterlambatan di dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran dari vak umum, karena setiap tahunnya santri mengalami penambahan yang tentunya memerlukan pula penambahan tenaga penga jar agar terjadi keseimbangan.

Dengan demikian pimpinan pondok pesantren mengambil inisiatif untuk mengirim santri belajar di luar negeri untuk melanjutkan pendidikannya , kemudian setelah berhasil menyelesaikan studinya maka mereka kembali mengajar di pesantren tersebut. Terbukti sekarang sudah ada yang kembali mengabdikan dirinya pada pesantren ini, antara lain : Dr.H.Abd. Rahim Arsyad, Dr.H. Ali Rusydi A D., H.Andi Syamsul Bahri MA, H. Muhammad Yunus Shamad LC, dan H. Lukmamul Hakim LC. Mereka inilah yang diberi kepercayaan untuk melanjutkan pendidikannya keluar negeri.

Selanjutnya jalan yang ditempuh pimpinan pesantren ini untuk mendapatkan tenaga pengajar dari pemerintah, maka pada tahun 1986 pesantren ini mendapat guru dari luar negeri yakni Syekh Ali Ahmad Muhammad Husain dari Mesir sebagai guru bahasa Arab, dan Mr. Robert King dari Australia sebagai guru bahasa Inggeris. Kedua guru bantuan inilah yang membina bahasa asing di pesantren tersebut, sehingga menyangkut masalah bahasa asing di pesantren

ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk mendapatkan tenaga pengajar umum maka pihak pembina pesantren ini mengadakan hubungan baik dengan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang, serta sekolah-sekolah umum yang ada di daerah Kabupaten Pinrang untuk mendapatkan tenaga guru honor, seperti guru umum dari SMA Negeri Pekkabata, sehingga menyangkut tenaga pengajar umum di pesantren ini selalu dapat teratasi dengan baik.

Ketika penulis menemui Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI. bapak H. Lukmanul Hakim LC, beliau mengatakan bahwa : Yang menjadi masalah di pesantren ini adalah tenaga pengajar dari vak-vak umum, sehingga jalan yang ditempuh untuk mendapatkan tenaga pengajar adalah mengadakan hubungan baik dengan sekolah-sekolah umum lainnya seperti Sekolah SMA Negeri Pekkabata, sehingga ada dari SMA Negeri Pekkabata yang menjadi tenaga honor di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. Disamping itu tenaga guru honor dari sekolah umum lainnya dari kota Pinrang. Dengan jalan inilah sehingga tenaga pengajar umum dapat diatasi.[2]

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas yang menyangkut masalah tenaga pengajar umum dapat teratasi dengan baik, namun kita keta hui bahwa segala kekurangan dihadapi pesantren tersebut tidak mungkin dapat diatasi keseluruhannya dalam waktu

---

[2] H. Lukmanul Hakim LC. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI, Wawancara, pada tanggal 24 Juni 1987

yang singkat, akan tetapi sedikit demi sedikit dapat diselesaikan dengan baik. Ini disebabkan karena pihak pengurus pesantren ini tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala kekurangan yang dihadapi sehingga proses belajar-mengajar di Pesantren ini, khususnya tenaga pengajar umum.

2. Keadaan Santri.

Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang pada awal berdirinya hanya memiliki santri sebanyak 26 orang, yakni pada tahun 1978. Kemudian dalam jangka waktu dua tahun, mulai tahun 1979 sampai dengan tahun 1981 santrinya bertambah menjadi 99 orang. Setelah pesantren ini dikenal oleh masyarakat keberadaannya di daerah Kabupaten Pinrang, maka anak-anak mulai mengalir masuk di pesantren tersebut, bukan saja datangnya dari daerah Kabupaten Pinrang akan tetapi banyak pula yang datang dari daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan, bahkan juga dari luar Sulawesi Selatan, seperti dari Kalimantan, Sumatera, Sulawesi Tengah, dan lain-lain . Sehingga dalam waktu 7 (tujuh) tahun, yakni dari tahun 1981 sampai dengan 1987 pesantren ini memiliki santri sebanyak 1741 orang, yang terdiri dari dua tingkat yakni tingkat Tsanawiyah sebanyak 1360 orang, dan tingkat Aliyah sebanyak 382 orang.

Tentang perkembangan santri Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, dapat dilihat tabel IV ; sebagai berikut :

TABEL IV

PERKEMBANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG

TH. AJARAN :	TK. TSANAWIYAH	TK. ALIYAH	JUMLAH :
1978/1979	13 orang	13 orang	26 orang
1979/1980	60 orang	33 orang	93 orang
1980/1981	74 orang	25 orang	99 orang
1981/1982	96 orang	27 orang	123 orang
1982/1983	105 orang	29 orang	134 orang
1983/1984	120 orang	42 orang	162 orang
1984/1985	186 orang	47 orang	233 orang
1985/1986	240 orang	70 orang	310 orang
1986/1987	466 orang	96 orang	562 orang
JUMLAH	1360 orang	382 orang	1.742 orang

Sumber data : Kantor Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, tanggal 24 Juni 1987.

Selanjutnya pesantren ini sejak berdirinya sudah empat kali mengada kan penammatan yakni sejak tahun ajaran 1983/1984 sampai dengan tahun ajaran 1986/1987 jumlah santri yang ditammatkan sebanyak 188 orang, yang terdiri dari Tin gkat Tsanawiyah 128 orang dan tingkat Aliyah sebanyak 60 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan santri yang tamat dapat dilihat tabel berikut :

TABEL V

TENTANG PERKEMBANGAN SANTRI YANG TAMAT
PONDOK PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI
KABALLANGANG KABUPATEN PINRANG

NO.	TH. AJARAN	TK. TSANAWIYAH	TK. ALIYAH	JUMLAH
1.	1983/1984	13 orang	13 orang	26 orang
2.	1984/1985	27 orang	25 orang	52 orang
3.	1985/1986	28 orang	10 orang	38 orang
4.	1986/1987	60 orang	12 orang	72 orang
J U M L A H		128 orang	60 orang	188 orang

Sumber data: Kan tor Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, 24 Juni 1987.

Adapun santri yang tammat baik tingkat Tsanawiyah maupun tingkat Aliyah mereka melanjutkan pendidikannya, kalau tingkat Tsanawiyah mereka melanjutkan pada tingkat Aliyah. Sedangkan tingkat Aliyah mereka melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi seperti pada Fakultas Ushuluddin UI-DDI Addariyah Pare-Pare, Fakultas Tarbiyah DDI Pinrang, dan ada juga yang melanjutkan pendidikannya pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare - Pare, dan Fakultas-fakultas lain pada IAIN "Alauddin" Ujung Pandang.

Selanjutnya sebahagian yang lain ada yang dikirim ke daerah-daerah untuk mengajar pada madrasah yang ada di Cabang DDI. Kemudian ada juga yang mendapat kepercayaan untuk m elanjutkan pendidikannya di luar negeri yakni di Mesir untuk memperdalam ilmu pengetahuannya.

Pesantren DDI ini bukan saja dikenal di Sulawesi Selatan dan di Indonesia, akan tetapi dikenal pula di negara Arab seperti Mesir dan Mekah. Terbukti mereka yang dikirim kesana mampu bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang datangnya pula dari negara-negara lain untuk menun tut ilmu pengetahuan. Dengan demikian menyangkut masalah perkembangan santri pada pesantren ini cukup menggembirakan atas banyaknya orang tua menyekolahkan anak-anaknya di dalam pesantren tersebut.

Ketika penulis menemui Ketua Umum Pengurus Besar Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI), beliau mengatakan : "Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang setiap tahun ajaran baru ratusan anak-anak yang datang mendaftar, bukan saja dari daer ah Pinrang bahkan ada dari daerah-daerah lain diluar Sulawesi Selatan, sehingga pada tahun ajaran 1987/1988 iniberkisar 500 orang yang mendaftar"[3].

Dengan demikian apa yang dikemukakan oleh Ketua Umum Pengurus Besar diatas, menyangkut masalah perkembangan santri cukup menggembirakan sehingga memerlukan penyediaan sarana yang cukup memadai agar anak-anak dapat menuntut ilmu pengetahuan dengan baik.

---

[3]Drs.H.Abd.Muiz Kabry, Ketua Umum Pen gurus Besar DDI, Wawancara, di Pare-Pare, tanggal 1 Juli 1987.

BAB III

KEGIATAN PENDIDIKAN K U R I K U L E R

A. Kurikulum

Yang dimaksud dengan kurikulum dalam tulisan ini adalah yang khusus digunakan dalam bidang pendidikan. Yaitu sejumlah mata pelajaran atau kuliyah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah. Juga termasuk keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Jadi dengan adanya korikulum itu dengan sendirinya akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar dalam kelas, dan tanggung jawab guru tentang pendidikan anak diluar kelas.

Pengertian kurikulum dalam arti sempit, biasanya diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran/pengetahuan yang harus dikuasai oleh anak didik dalam rangka mencapai suatu tingkat/ijazah pada suatu lembaga pendidikan.[1]

Berdasarkan pengertian diatas seolah-olah hanya memberikan gambaran bahwa kurikulum itu hanya merupakan rencana pelajaran atau sillabus dari sejumlah mata pelajaran yang ingin diajarkan disuatu kelas tertentu pada suatu lembaga pendidikan. Atau dengan kata lain proses kegiatan belajar-mengajar murid

---

[1] Nasrun Harahap, Djamal Abubakar, Pengembangan Kurikulum, (Cet. I; Jakarta: CV. Pepara Jakarta, 1981), h. 1

dengan guru terbatas pada apa yang dicantumkan dalam rencana pelajaran. Jadi segala kegiatan belajar-mengajar yang ada kaitannya dengan pencapaian tujuan yang tidak tercantum dalam rencana pelajaran tidak termasuk kurikulum.

Pengertian kurikulum dalam arti luas adalah : "suam pengalaman yang dialami dan yang dilakukan oleh anak didik dibawa tanggungjawab sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan"[2].

Berdasarkan dengan pengertian ini, maka skop kurikulum sangat luas. Tidak hanya terbatas pada rencana pengajaran yang akan diberikan di dalam kelas atau dalam suatu tingkatan pendidikan tertentu, melainkan termasuk di dalamnya semua aktivitas yang diselenggarakan selama masih berada dalam tan ggungjawab pendidikan. Jadi meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah.

Dari kedua pengertian tersebut diatas, maka dapatlah dirumuskan bahwa definisi kurikulum adalah sebagai berikut :

> Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan serta dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[3]

Dari definisi tersebut diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum itu tidak hanya meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh murid. Bahan itu menjadi bagian dari pengalaman

---

[2] Ibid. h. 2

[3] Ibid. h. 3

anak. Jadi dengan demikian hubungan antar manusia dalam kelas, metode mengajar, dan prosudur evaluasi merupakan bagian dari kurikulum seperti halnya bahan pelajaran itu sendiri.

Prof.Dr.S. Nasution MA, dalam bukunya "Asas-asas Kurikulum" mengatakan bahwa :

> Kurikulum sekolah dapandang sebagai bagian dari kehidupan anak dibawah bimbingan sekolah, yang diatur secara khusus untuk tujuan tertentu. Kurikulum itu merupakan lingkungan yang khusus tempat anak belajar yang diarahkan menurut minat dan kesanggupan anak kearah partisipasi anak yang efektif dalam kehidupan anak dalam masyarakat dan negara. Kurikulum membantu anak memperkaya hidupnya dengan memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap yang berguna.4

Untuk itu, Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang ini dalam m elaksanakan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni tidak hanya mengajarkan pendidikan agama tok, akan tetapi pendidikan umum pun juga dipelajari. Atau dengan kata lain selalu berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama RI. Jadi dengan sendirinya sangat memperhatikan pula pendidikan keterampilan dengan mengadakan pembinaan bakat dan minat serta kesejahteraan santri.

B. Pendidikan Formal

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pendidikan formal adalah merupakan usaha yang dilaksanakan oleh setiap sekolah/ madrasah untuk memberikan pelajaran dengan melalui bangku sekolah mulai dari tingkat dasar sampai kepada Perguruan Tinggi dengan berpedoman kepada kurikulum atau sillabus.

4Prof. Dr.S. Nasution MA, Asas-asas Kurikulum,(Cet. VII; Bandung : Jenmars, 1986), h. 13

Demikian pula halnya di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang ini anak-anak mengikuti pelajaran dari guru mulai dari kelas I (satu) sampai kepada kelas tiga Tsanawiyah dan Aliyah, dimana mereka mendapat pelajaran dari ber - bagai macam bidang study yang telah disusun di sekolah tersebut. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan di Pesantren ini tentunya tidak terlepas dari kegiatan pendidikan untuk membentuk manusia yang memiliki sikap patriotisme, idealisme, berbudi pekerti yang luhur dan sehat jasmani dan rohani.

Selanjutnya pesantren ini di dalam melaksanakan pendidikan formal tentunya selelu sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni tidak hanya mengajarkan agama, akan tetapi santri juga mempelajari pendidikan/pelajaran umum.

Untuk jelasnya dapat dilihat bidang study yang di - ajarkan di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang mulai dari tingkat Tsanawiyah sampai tingkat Aliyah.

TENTANG BIDANG STUDY YANG DIAJARKAN
DI PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG
UNTUK TINGKAT TSANAWIYAH

A. PENDIDIKAN AGAMA :

1. Al-Qur'an/Tajewid
2. Tafsir
3. Aqidah/Akhlaq
4. Hadits
5. Syari'ah

B. PENDIDIKAN BAHASA ARAB :

1. Lughah
2. Sharaf

3. Nahwu
4. Muthalaah/Insya'
5. Mufradat
6. Mahfudhat
7. Khath/Imla'

C. PENGETAHUAN UMUM :

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggeris
3. Bahasa Daerah
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6. Pendidikan Moral Pancasila (PMP)
7. Pengetahuan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB)
8. Matema tika
9. Pendidikan Kesehatan
10. F i s i k a
11. B i o l o g i
12. Addariyah

D. PENGETAHUAN KETERAMPILAN :

- Keterampilan terikat dan bebas.

TENTANG BIDANG STUDY YANG DIAJARKAN
DI PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG
UNTUK TINGKAT A L I Y A H

A. PENGETAHUAN AGAMA :

1. Al-Qur'an - Al- Ha dits
2. Aqidah/Akhlaq
3. Bahasa Arab.

B. PENGETAHUAN UMUM :

1. Pendidikan Moral Pancasila (PMP)
2. Peng. Sejarah Perjuangan Bangsa(PSPB)
3. Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Sejarah Nasional - Sejarah Dunia
5. E k o n o m i
6. Geografi
7. Biologi
8. F i s i k a
9. K i m i a
10. Matematika
11. Bahasa Inggeris
12. Olah Raga dan kesehatan
13. Pendidikan seni
14. Pendidikan Keterampilan

C. PENDIDIKAN PERKEMBANGAN KEILMUAN :

1. Ilmu Tafsir
2. Ilmu Hadits
3. Ilmu Fiqh
4. Ilmu Kalam
5. Tarikh Tasyri'
6. Bahasa Inggeris
7. Matematika.

Sumber data : Kan tor Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, tanggal 24 Juni 1987.

Dengan demikian, Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang di dalam menyajikan pelajaran selalu berjalan dengan seimbang antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Menurut Kepada Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangang, H. Lukmanul Hakim beliau mengatakan bahwa : Sistim penterapan pelajaran di pesantren ini tentunya selalu berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama yakni 40 % pendidikan Agama dan 40 % pendidikan umum serta 20 % keterampilan.[5]

---

[5]H.Lukmanul Hakim LC, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wawancara, tangga l 24 Juni 1987

Menurut pembina pesantren ini di dalam memberikan materi pelajaran kepada santri adalah merupakan hal yang paling baik sekali oleh karena anak-anak yang belajar dalam pesantren tersebut bukan ahli agama saja, akan tetapi mereka dapat pula bersaing dengan pendidikan umum lainnya karena apa yang dipelajari di sekolah umum itu, pula dipelajari di pesantren ini menyangkut masalah pendidikan umum. Pembinaan yang dilaksanakan di pesantren ini, bukan saja agama tok, tetapi dibarengi juga dengan pendidikan umum. Hal inilah yang dikehendaki oleh Garis garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian langkah yang seperti ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan oleh MPR RI yang mengatakan :

> Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.6

Penerapan pendidikan di pesantren ini, tetap berpedoman ketentuan yang ditetapkan oleh Departemen Agama yakni 40 % pendidikan agama, 40 % pendidikan umum. Hal ini merupakan suatu keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani, sehingga terjadilah suatu pertumbuhan yang seimbang dan di dukung oleh 20 % keterampilan yang diharapkan nantinya keterampilan yang dimiliki mereka dapat menjadi manusia-manusia yang mampu membangun dirinya sendiri.

---

[6] MPR. RI., Ketetapan MPR, Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, GBHN No.II/MPR/1983), h. 90

Oleh karena itu Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang dengan sistim yang demikian akan mampu menelorkan santri yang mandiri dan memiliki pengetahuan agama yang cukup dan terampil sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal.

Peningkatan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha E sa tidak akan tercapai dengan baik tanpa dibarengi dengan pengisian jiwa agama secara kon tinue. Demikian pula budi pekerti yang tinggi tidak akan terdapat pada manusia yang tidak mengenal ajaran - ajaran Islam yang sesungguhnya serta mengamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan manusia yang teram pil itu sangat membutuhkan waktu untuk mengkader dengan pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, karena itu tujuan Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang yang bergerak dalam bidang pendidikan merupakan bahagian yang integral yang tidak terlepas dari pembangunan bangsa dan negara secara m enyeluruh. Dengan demikian pembinaan generasi muda Islam yang ditempuh pesantren tersebut dalam rangka pengisian ilmu pengeta - huan terhadap santrinya, bisa mengamalkan pendidikannya dengan jalan memberikan dakwah Islamiyah terhadap masyarakat.

Dalam hal tersebut diatas, sesuai dengan Anggaran Dasar Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) pada pasal 4 sebagai berikut :

1. Memajukan kecerdasan umum dan peradaban kemanusiaan.
2. Menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan menyadarkan umat hidup bertaqwa.

3. Menuntun umat kearah pelaksanaan ajaran-ajaran Islam guna terwujudnya individu-individu yang berakhlakul-karimah.

4. Memelihara persatuan dalam kaum muslimin dan perdamai an dalam masyarakat.7

Berdasarkan dengan ketetapan Anggaran Dasar tersebut diatas, maka pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang ikut memajukan kecerdasan umum sekaligus menyampaikan ajaran-ajaran Islam terhadap masyarakat. Dengan adanya santri menyampaikan ajaran agama dalam hal ini menyampaikan dakwah Islamiyah terhadap masyarakat, ini berarti Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang bisa dijadikan gambaran dalam rangka pembinaan umat, khususnya mereka yang belajar dalam pesantren tersebut. Dari hal tersebut diatas berarti adanya santri ikut berpartisipasi dalam menuntun umat kearah pelaksanaan ajaran Islam yang sesungguhnya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربّك بالحكمة والموعظة الحسنة
وجادلهم بالّتي هي احسن انّ ربّك هو اعلم بمن ضلّ عن سبيله
وهو اعلم بالمهتدين .

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.8

7Pengurus Besar DDI, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga DDI, (Pare-pare: PB.DDI, 1985), h. 4

8Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci al-Qur'an, 19879/1980), h.421

Jadi dakwah itu merupakan suatu proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja menyeruh mamusia kejalan Allah dengan cara bijaksana dan melarang untuk membuat kemungkaran.

Dari penjelasan tersebut diatas, sudah tergambar fungsi pesantren tersebut sesuai maksud judul skripsi ini yaitu Suatu study tentang sistim pendidikan pada Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kecamatan Duampanua Kebupaten Pinrang.

C. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal ini adalah merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Oleh karena itu kegiatan pendidikan non formal ini adalah salah satu usaha yang dilaksanakan pesantren ini untuk membina santri dalam rangka pembentukan anak didik (mamusia) yang berkualitas.

Dengan demikian pihak pembina pesantren tersebut menganggap suatu hal yang besar pengaruhnya terhadap pembinaan generasi muda Islam yang belajar pada pesantren tersebut. Untuk itu setiap santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah, sebab hal ini menunjang keberhasilan para santri di dalam menuntut ilmu pengetahuan lewat pembinaan pesantren tersebut.

Adapun kegiatan pendidikan non-formal yang dilaksanakan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang antara lain :

1. Pengajian Pesantren.

Kegiatan pengajian pesantren ini biasanya dilaksanakan di mesjid sesudah selesai shalat jama'ah magrib, subuh dan isya. Semua santri diwajibkan mengikuti pengajian ini tanpa mengenal kelas dan tingkat, semuanya ikut bersama dalam pengajian tersebut. Santri diwajibkan memiliki kitab-kitab yang digunakan dalam pengajian pesantren dan diatur jadwal tentang kitab-kitab yang dipelajari tiap malam sebagai berikut :

TENTANG KITAB PENGAJIAN YANG DIGUNAKAN
DI PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG

NO.	NAMA KITA B	WAKTU	P E N G A J A R :
1.	تفسير الجلالين	Malam	H.Andi Syamsul Bahri MA.
2.	رياض الصالحين	"	Drs.H.Jamaluddin Sammang
3.	ارشاد العباد	"	Drs.H.Jamaluddin Sammang
4.	مراقى العبودية	"	K.H.Abd.Rahman Ambo Dalle
5.	شرح الحكم	"	K.H.Abd.Rahman Ambo Dalle
6.	درّة الناصحين	"	H.Lukmanul Hakim LC.
7.	مختار الأحاديث	"	H.Lukmanul Hakim LC.
8.	الحصون الحميدية	"	Dr.H.Abd.Rahim Arsyad MA.
9.	بلوغ المرام	"	Dr.H.Abd.Rahim Arsyad MA.
10.	جواهر البخارى	"	H.Andi Syamsul Bahri MA.
11.	كفاية الأخيار	"	Drs.H. Jamaluddin Sammang
12.	قواعد	Subuh	K.H.Abd.Rahman Ambo Dalle
13.	النحو / الصرف	Ashar	Drs.H.Jamaluddin Sammang

Sumber data: Kantor Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, tanggal , 24 Juni 1987

Metode yang digunakan dalam memberikan pengajian pesantren yaitu seorang guru/kiyai membaca kitab yang digunakan lalu semua santri mengikuti dan memperhatikan dengan baik apa yang diajarkan oleh kiyai/guru tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sampai masuk waktu shalat isya, selanjutnya diteruskan dengan shalat jamaah isya. Setelah itu kembali ke asramanya masing-masing untuk makan malam kemudian istirahat sejenak dan selanjutnya mereka mempelajari pelajarannya yang akan dipelajari disekolah. Setelah itu semua santri diharuskan tidur semua, kemudian pada jam 4 subuh semua santri diharuskan bangun untuk shalat jamaah subuh di mesjid, kemudian dilanjutkan dengan pengajian atau pelajaran qawaid yang dibawakan oleh seorang guru/kiyai. S antri disuruh membaca kitabnya secara bergilir menurut penunjukan dari kiyai/guru. Setelah itu guru/kiyai membacakan dan menerangkannya sedang semua santri memperhatikannya dengan baik.

Beginilah sistim pengajaran pengajian yang dilaksanakan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang secara terus menerus untuk mengisi ilmu pengetahuan para santri, utamanya kemahiran dalam membaca kitab-kitab gundul.

Hal ini sesuai dengan buku "Sejarah dan kebangkitan DDI" dikatakan bahwa sistim pengajaran pesantren antara lain :

1. Muhadharah, cara ini ditempuh dengan jalan membaca satu atau beberapa kitab oleh kiyai/pengasuh dengan memberikan kesempatan para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut.

2. Sorongan; ialah pengajian kitab-kitab tertentu untuk seorang santri dengan cara :
   a. Kiyai membaca kitab tertentu dan santri mengikutinya.
   b. Santri membaca kitab dihadapan guru/kiyai dan kiyai mengamatinya.
3. Munazarah (diskusi); ialah kelompok santri tertentu membahas permasalahan baik yang diberikan oleh kiyai maupun masalah waqiyah yakni masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Munazarah tersebut dipimpin oleh seorang santri dengan pengamatan dari kiyai yang mengoreksi hasil rumusan itu.
4. Muhawarah; ialah kiyai menyampaikan pertanyaan kelompok santri. Dalam kelompok itu diharuskan memberikan jawaban, maka kiyai memberikan keterangan secara umum untuk menjurus kepada jawaban yang benar.
5. Riset atau penelitian; pada pesantren diperlakukan pula pelaksanaan riset agar dapat dipadukan teori dan kenyataan dalam masyarakat.
6. Dramatisasi (peragaan); cara ini dipakai juga untuk memudahkan santri mengetahui apa yang diajarkan oleh kiyai. Adapun bentuknya tergantung pada kebijaksanaan pada kiyai.
7. Wisata ilmiyah; yakni mengadakan kunjungan kepada suatu obyek yang dianggap punya nilai ilmiyah agar santri m elihat dan mengamati sendiri terhadap obyek tersebut.
8. Dalam pesantren sudah saatnya mengadakan laboratorium bahasa untuk meningkatkan bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggeris.9

Dari kedelapan metode pengajaran di pesantren seperti yang tersebut diatas, tidak semuanya dilaksanakan di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, karena beberapa metode belum memadai. Namun sistem pengajaran dengan muhawarah ,muhadarah, sorongan, munazarah sudah berjalan di dalam pelaksanaan pendidikan non formal.

---

[9]Drs.H.Abd. Muiz Kabry, Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan DDI, (Parepare : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Pare-Pare, 1983), h. 126-127

2. Training dakwah.

Training dakwah adalah merupakan salah satu hal yang termasuk kegiatan yang sangat penting didalam pelaksanaan pendidikan non -formal dan sekaligus merupakan kewajiban bagi para santri untuk melaksanakannya, karena kegiatan ini dianggap besar pengaruhnya terhadap pembinaan santri karena hal ini sangat menentukan keberhasilan santri manakala telah terjun ditengah-tengah masyarakat terutama sekali dalam memberikan dakwah Islamiyah.

Oleh karena itu pihak pembina pesantren ini menganggap kegiatan ini merupakan kewajiban bagi setiap santri untuk mengikuti latihan ini, yaitu mulai dari tingkat Tsanawiyah sampai kepada tingkat Aliyah dan diatur secara bergilir untuk membawakan pidato atas petunjuk dari ketua kelas masing-masing dan dilaksanakan pada setiap malam jum'at. Kegiatan ini diikuti semua tenaga pendidik yang tinggal dalam kampus. Selanjutnya pada acara terakhir diisi dengan pandangan umum dari pimpinan pesantren. Tujuan latihan ini adalah untuk membiasakan para santri berbicara dihadapan umum, sehingga manakala mereka terjun di tengah-tengah masyarakat mereka tidak kaku karena sudah terbiasa mengikuti latihan dalam kampus. Hal ini terbukti bahwa daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang banyak yang ikut memberikan dakwah Islamiyah terutama sekali pada bulan ramadan.

Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang beliau mengemukakan sebagai berikut :

Al-hamdu lillah keberadaan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Duampanua betul-betul mempunyai pengar uh yang sangat besar terhadap masyarakat, dimana anak-anak pesantren banyak yang ikut membantu kami dalam memberikan ceramah agama, utamanya pada bulan ramadan, sehingga masyarakat mengakui bahwa pesantren ini betul-betul memperlihatkan keberhasilannya didalam membina generasi muda, khususnya generasi muda Islam yang belajar dalam pesantren tersebut.[10]

Dari hasil wawancara diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kehadiran pesantren tersebut di tengah - tengah masyarakat Kabupaten Pinrang mampu membuktikan hasil binaannya sehingga masyarakat lebih menambah keyakinannya untuk memasukkan anak-anaknya di pesantren ini dapatlah tercipta manusia-manusia yang terampil, khususnya terampil dibidang dakwah Islamiyah. Oleh karena itu pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dibidang agama untuk mencetak ulama yang intelektual, sekaligus ikut membantu pemerintah di dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan dasar training dakwah inilah yang dijadikan modal bagi para santri untuk membiasakan diri terjun ditengah-tengah masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan agama, dan ini dianjurkan oleh Allah SWT bagi orang yang mengetahui tentang soal-soal agama Islam.

---

[10] H.Abd.Mujib Hafidz, Kepala KUA Kec. Duampanua, Wawancara, tanggal 6 Juli 1987

Dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 dikatakan :

ولتكن منكم امة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون .

Terjemahnya :

> Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[11]

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa kita dituntut untuk menyeru kepada kepada sesama manusia berbuat baik dan mencegah kepada perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama Islam. Dengan dasar inilah maka para santri merasa dirinya berkewajiban untuk menyampaikan ajaran aga ma Islam terhadap masyarakat.

3. Kursus bahasa Inggeris dan bahasa Arab.

Seperti diketahui bahwa faktor bahasa adalah merupakan salah satu alat yang sangat besar pengaruhnya dan peranannya terhadap manusia, khususnya di dalam berkomunikasi terhadap sesama suku dan bangsa.

Oleh karena itu untuk mendapatkan banyak kenalan dan sahabat, tentunya melalui tutur kata atau bahasa yang baik. Apakah bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional maupun bahasa Inggeris dan bahasa Arab sebagai bahasa Internasional. Dengan demikian bahasa itu adalah penunjang di dalam menuntut ilmu pengetahuan.

---

[11] Departemen Agama RI., op.cit. h. 93

Oleh karena pihak pimpinan pesantren menyadari bahwa pelajaran bahasa Inggeris dan bahasa Arab penting diajarkan kepada santri, maka beliau mengusulkan kepada pemerintah agar pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang mendapat bantuan guru bahasa Inggeris dan bahasa Arab. Ternyata hal ini dikabulkan oleh pemerintah sehingga pada tahun 1986 pesantren ini mendapat bantuan dari pemerintah Mesir yaitu Syekh H.Ali Ahmad Husain, dan Mr. Robert dari Australia. Kedua guru bantuan inilah yang membuka kursus bahasa Inggeris dan bahasa Arab sehingga para santri dapat belajar secara bergilir menurut kelompok yang telah disusun. Hasil usaha inilah yang dijadikan modal bagi mereka yang mendapat kepercayaan untuk melanjutkan studinya diluar negeri, sehingga dengan demikian mereka yang dikirim kesana dapat bercakap-cakap dengan mahasiswa lain yang datang dari negara-negara lain untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Mereka yang dikirim antara lain : M. Rasyid Ridha Abdur-Rahman Ambo Dalle, Muhammad Nur Shamad, Muhammad Amin Shamad, Muhamma d Yahya, Muhammad Rajab, Bunyamin, Burhanuddin. Mereka inilah yang sementara menuntut ilmu pengetahuan di Mesir.

BAB IV

KEGIATAN PENDIDIKAN EKSTRA KURIKULER

A. Pembinaan Bakat Dan Minat

Dalam rangka pembinaan bakat dan minat para santri pada pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang ditempuh beberapa kegiatan antara lain :

1. Mengadakan kursus tajwid dan melagu al-Qur'an.

Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya santri dapat membaca al-Qur'an menurut mahrajnya. Untuk memantapkan kegiatan ini maka pihak pembina mendatangkan pengajar yang berpengalaman tentang tajwid dan m elagu al-Qur'an dari luar. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali seminggu mengingat banyaknya kegiatan yang perlu silaksanakan, yang tentunya perlu pula penyediaan dan penga turan waktu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu kegiatan yang seperti ini adalah merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilaksanakan , karena masih banyak anak-anak yang bacaan al-Qur'annya belum mantap yang masih memerlukan pembinaan yang lebih baik. Dengan demikian adanya kegiatan ini diharapkan dapat membaca al-Qur'an menurut mahrajnya. Begitu pula di dalam pesantren tersebut banyak-banyak mempergunakan buku-buku yang sifatnya tulisan bahasa Arab, anak-anak yang bacaan al-Qur'annya mantap dapat m empengaruhi damempelajari kitab-kitab yang berbahasa Arab. D engan adanya hal yang seperti ini maka pihak pembina pesantren mengambil inisiatif

untuk mengadakan kegiatan kursus tajwid dan melagu al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak banyak terjun kemasyarakat untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya, seperti membaca khutbah dan memberikan cerama agama terutama sekali dalam bulan ramadan. Tentu anak-anak yang tidak dibekali dan dibina dengan baik tentang cara membaca al-Qur'an yang baik pula, akan membawa kepada penilaian masyarakat yang tidak memuaskan. Oleh karena itu kegiatan ini mempunyai dampak positif yang nilainya sangat besar terhadap peningkatan mutu anak-anak di dalam membaca al-Qur'an .

2. Kegiatan menghafal al-Qur'an.

Kegiatan ini adalah lanjutan kegiatan kursus tajwid dan m elagu al-Qur'an. Namun sebenarnya jauh sebelumnya sudah ada santri yang melaksanakan kegiatan ini, tetapi mereka melaksanakan atas inisiatifnya sendiri, sehingga anak-anak belajar semaunya saja. Dalam hal ini tidak mempunyai waktu yang khusus dan tidak terkontrol dengan baik di dalam pelaksanaannya. Akibatnya kadang-kadang macet di tengah jalan. Dari hal inilah sehingga pihak pembina mengambil inisiatif dalam pelaksanaan kegiatan ini, agar dalam pelaksanaannya dapat lancar dengan baik sekali gus diharapkan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan demikian mereka yang menuntut ilmu pengetahuan di pesantren ini dapat lebih meningkat serta le bih berkualitas khususnya dibidang seni baca al-Qur'an. Karena al-Qur'an itu adalah merupakan pundamen

di dalam mempelajari pendidikan agama.

3. Latihan Drum band.

Disamping pesantren ini bergerak didalam pembinaan dibidang intelektual, dalam hal ini pengisian pendidikan agama dan umum, maka lewat pesantren ini pula anak-anak dapat memperoleh pembinaan dibidang keterampilan main dround band karena pesantren tersebut mendapat bantuan dround band dari ketua umum DPP GOLKAR bapak Sudarmono SH dengan dasar bantuan inilah maka diadakanlah latihan keterampilan di bidang Dround Band pada waktu-waktu tertentu.

Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya generasi muda, khususnya generasi muda Islam yang belajar di pesantren ini betul-betul menjadi generasi yang bukan saja mampu bergerak di bidang agama, tetapi dibidang lain mereka juga bisa terampil seperti keterampilan main Dround Band. Hasil kegiatan ini dapat dimanfaatkan pada acara-acara tertentu seperti acara kenegaraan maupun acara khusus lainnya yang biasanya dilaksanakan di pesantren ini seperti dalam Muktamar. Jadi latihan Dround Bund ini besar pengaruhnya terhadap mereka yang belajar dalam pesantren ini.

B. Pembinaan Kesejahteraan Santri

Sebagaimana dimaklumi bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang banyak berakar pada masyarakat desa yang merupakan wadah untuk menyiapkan kader ulama yang mempunyai

ilmu agama yang luas dan akan terjun kembali ke masyarakat sebagai da'i dan pelurus ummat. Demikian pula halnya Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang santrinya mayoritas berasal dari desa yang berdatangan dari pelosok tanah air. Hal ini berarti bahwa santri pondok pesantren tersebut memerlukan pembinaan kesejahteraannya.

Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang yang mana santrinya penuh jiwa kesederhanaan, jiwa keikhlasan dan ukhuwah Islamiyah diharapkan akan mampu membiayai dirinya sendiri dan jangan hanya akan maju kalau mendapatkan bantuan, sebab menadahkan tangan bukanlah etika sebagai seorang santri.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan kesejahteraan santri ialah adanya di dirikan "Koperasi Pondok Pesantren". Koperasi tersebut disamping sebagai tempat untuk belajar dan berlatih keterampilan ekonomi dan memupuk kesadaran berekonomi, juga sangat menunjang terhadap kesejahteraan santri. Karena pondok pesantren ini jauh dari kota dan tentunya santri dapat memperoleh tentang kebutuhan hidup sehari-hari pada Koprasi dengan harga yang relatif murah. Demikian pula bagi mereka yang kekurangan/kehabisan perongkosan dapat meminjam dari Koperasi tersebut, karena memang semua santri termasuk anggota koperasi. Dan memang setiap calon santri yang mendaftar pada pesantren tersebut diharuskan membayar sumbangan wajib untuk koperasi. Dan semua pengurus harian koperasi terdiri dari santri yang setiap tahunnya diadakan pergantian pengurus.

Salah seorang santri yang penulis temui mengatakan bahwa dalam rangka pembinaan kesejahteraan santri selain melalui wadah koperasi, juga ada sebahagian kecil santri yang memelihara ternak domba dan ayam. Demikian pula ada sebahagian kecil yang menanami halam rumahnya (pondoknya) tanaman sayur mayur. Hal ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.[1]

Berdasarkan dengan uraian diatas dapatlah dipahami bahwa sanya pembinaan kesejahteraan santri masih jauh dari memadai dalam upaya menegakkan kemandirian pesantren, dalam arti dapat membantu pembiayaan pondok pesantren .

Dengan demikian pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang masih sangat membutuhkan peningkatan tentang usaha-usaha dalam pembinaan kesejahteraan para santrinya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan

1. Faktor penunjang.

Pembangunan Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang disamping mengalami beberapa hambatan di dalam pengembangannya , maka pesantren ini tetap mendapat perhatian dari berbagai unsur dalam memberikan sumbangsihnya berupa pemikiran dan dana sehingga hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi sedikit demi sedikit.

Kemudian dari tahun ketahun pesantren ini dapat berkembang berkat bantuan dan partisipasi dari semua unsur yang memikirkan peningkatan pesantren ini, sebagai salah satu lembaga

---

[1] M. Arsyad Ambo, Santri Pesantren DDI., wawancara, tanggal 24 Juni 1987.

pendidikan Islam yang ada di Daerah Kabupaten Pinrang yang di harapkan dapat menyiapkan kader ulama yang mempunyai - Ilmu agama yang luas.

Adapun yang menjadi penunjang dalam pembinaan dan peningkatan pesantren tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bantuan Pemerintah.

Sebagaimana diketahui bahwa pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang di dalam pengembangannya baik dari sarana maupun pra sarana ini banyak diperoleh da ri bantuan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerin tah daerah Tingkat I Sulawesi Selatan lebih-lebih dari pe - merintah tingkat II Pinrang.

Sehingga dengan demikian Pesantren ini di dalam pengemba - ngan dapat berjalan d engan baik, namun disana sini masih di dapati kambatan-hambatan tapi dapat diatasi dengan baik.

Untuk itu pengurus Pesantren ini selalu mengadakan hubungan dengan baik kepada pemerintah agar pemerintah se- lalu mengalihkan atau lebih di arahkan perhatiannya kepada pesanteren ini.

Dengan adanya perhatian pemerintah kepada pesantren ini, maka dari tahun ketahun dapat mengalami perkembangan.

Karena makin tahun makin banyak pendaftar yang ma- suk maka harus dibarengi dengan perkembangan sarana yang

cukup karena tampa dibarengi atau disejajarkan dengan perkembangan murid atau santri yang akan mendaftar pada Pesantren ini maka jelas akan kewalahan masalah pasilitias terutama pasilitas sarana belajar atau ruang belajar setiap hari apalagi masalah asrama yang tidak memungkingkan lagi untuk menampung semua santri yang akan masuk lagi pada tahun berikutnya.

Dengan masalah yang akan dihadapi oleh pihak pengurus pesantren tersebut diatas, maka jalan yang akan ditempuh untuk menanggulangi dengan tidak terlalu membuang tenaga dan pikiran maka secepatnya kita bina hubungan yang baik terhadap pemerintah agar dapat memahingkan perhatiannya kepada pembangunan atau p embinaan generasi muda Islam khususnya yang ada di dalam Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan yang merupakan tumpuan harapan bagi masyarakat Pinrang khususnya masyarakat dan Sulawesi Selatan pada umumnya.

b. Bantuan dari dermawan.

Demikian pula tidak sedikit dermawan yang ikut membe rikan bantuannya dalam peningkatan sarana pisik pesantren tersebut, terutama sekali bantuan perumahan para santri, de mikian pula bantuan lainnya berppa uang. Pada tahun 1983 pe santren ini mendapat bantuan dari dermawan sebanyak 19.000.000 (Sembilan belas juta) selanjutnya pada tahun 1984 mendapat lagi bantuan dari dermawan sebanyak Rp.9.650.000,- (sembilan juta enam ratus lima puluh ribu rupiah). kemudian pada th.1985

mendapat lagi bantuan sebanyak Rp.3.000.000,- (tiga juta rupiah). Dengan demikian bantuan yang seperti inilah yang dimanfaatkan untuk membangun asrama pisik pesantren tersebut sehingga segala hambatan dalam pengembangannya dapat teratasi dengan baik.

c. Bantuan dari organisasi Bazis.

Organisasi bazis ini mempunyai jasa yang besar bagi pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, karena tidak ketinggalan untuk memikirkan tentang perkembangan dan peningkatan pembangunan Pesantren tersebut sehingga pada tahun 1985 bazis tingkat II Pinrang sempat memberikan bantuannya yakni berupa uang sebanyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiyah). Pada tahun berikutnya yakni pada tahun 1986 memberikan lagi bantuannya sebanyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiyah). Bantuan yang diberikan organisasi ini dimanfaatkan untuk penambahan pembangunan sarana pisik Pesantren tersebut, untuk peningkatan pembangunannya.

d. Bantuan dari masyarakat dan simpatisan .

Seperti diketahui bahwa pembangunan mesjid di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang banyak-banyak yang diperoleh dari swadaya masyarakat. Oleh karena itu masyarakat memegang peranan dan tanggungjawab terhadap pengembangan dan peningkatan pesantren tersebut, khususnya masyarakat Islam yang ada di daerah Kabupaten Pinrang.

Olehnya itu pesantren ini tetap mengharapkan bantuan dari masyarakat, sehingga segala kesulitan di dalam pembangunan pisik selalu mengalami peningkatan. Karena maju mundurnya pesantren ini sangat ditentukan oleh perhatian dan dukungan masyarakat.

Dengan demikian segala tantangan yang dihadapi pesanteren ini didalam pengembangan untuk membina generasi muda Islam yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di pesantren ini. Untuk itu bantuan dari masyarakat sangat menentukan peningkatan pesantren ini baik bantuan materil maupun non materil.

2. Faktor penghambat.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap usaha yang dikerjakan sudah barang tentu usaha tersebut mengalami beberapa rintangan yang me rupakan hambatan di dalam mencapai tujuan yang kit a inginkan. Demikian pula halnya dengan keberadaan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Namun setiap langkah yang dihadapi selalu ada hambatan yang tentunya memerlukan jalan keluar untuk menemukan suatu sistem yang akurat dalam merealisasikan usaha-usaha yang dicanangkan serta jalan mengatasinya.

Tentang hambatan yang dihadapi pesantren tersebut terdiri dari 2 (dua) aspek; yaitu faktor intern dan faktor eksteren.

a. Faktor Intern.

1). Sarana dan dana.

Kalau kita melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, maka sungguh merupakan suatu kemajuan yang menopang kehidupan dan penghidupan manusia, terlebih-lebih lagi masalah pembinaan generasi muda sebagai salah satu komponen

dari masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu dalam pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang menyangkut masalah sarana dan dana masih sangat dirasakan kekurangannya, karena sarana pisik yang baik sangat menentukan pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan baik pula terhadap santri, termasuk pula sarana pengembangan bakat dan minat santri. Kekurangan sarana pisik adalah merupakan hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam pelaksanaan pendidikan dengan baik. Karena sarana dalam pesantren tersebut merupakan tantangan yang sangat mendasar dalam rangka mencetak calon ulama yang intelektual. Demikian pula halnya dengan dana yang merupakan faktor penunjang dalam hal melaksanakan segala kegiatan yang ada hubungannya pembinaan santri yang belajar di pesantren tersebut. Sarana pisik yang ada sebenarnya tidak ada keseimbangan oleh karena santri tiap tahunnya melimpah masuk ke pesantren tersebut dan kalau pesantren ini di dasarkan pada standar tersebut sudah jelas bahwa keberadaan dan usaha pesantren sangat terkebelakang dan jauh daripada sasaran yang baik dan sempurna.

Oleh karena itu faktor sarana dan dana merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan pesantren tersebut, sebagai tempat kegiatan pembinaan, dan dana merupakan faktor penggerak semua kegiatan .

2). Tenaga pengajar.

Seperti diketahui bahwa faktor pengajar adalah merupakan faktor yang sangat menentukan pembentukan watak dan kecerdasan

anak didik dalam menuntut ilmu pengetahuan dengan baik. Demikian pula halnya di pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang para santri yang dibina dalam pesantren ini sangat tergantung pada pola pembinaan dari pendidikannya. Oleh karena itu faktor pendidik mempunyai peranan penting dalam rangka pengisian ilmu pengetahuan terhadap santrinya.

Sesuai data yang penulis dapatkan dalam pesantren tersebut, perkembangan santri setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga mulai tahun ajaran 1983/1984 sampai dengan tahun 1986/1987 sudah mempunyai santri sebanyak 1389 orang, yang terdiri dari dua tingkat, yakni tingkat Tsanawiyah sebanyak 1107 orang dan tingkat Aliyah sebanyak 282 orang, belum termasuk pendaftaran baru pada tahun ajaran 1987/1988 yang berkisar 500 orang.

Sedangkan tenaga pengajar yang digunakan di pesantren ini sebanyak 34 orang yang terdiri dari tenaga pengajar dari vak umum 5 orang dan vak agama 29 orang.

Melihat keadaan tersebut diatas, maka nampaklah suatu keadaan yang tidak seimbang, sehingga dengan demikian inilah yang menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi pesantren tersebut dalam pengembangannya, begitu pula tenaga edukasi sangat kurang. Ini disebabkan karena faktor dana sangat terbatas.

3). Faktor Asrama/pemondokan para santri.

Asarama/pemondokan adalah salah satu hal yang menjadi pemikiran dan hambatan bagi pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, karena hal ini sangat mempengaruhi para santri dalam belajar dengan baik.

Oleh karena itu di dalam menanggulangi keadaan seperti ini maka pihak pengurus pesantren tersebut mengadakan hubungan baik dengan para pejabat setempat dan para dermawan, sehingga mereka merasa bertanggungjawab dalam hal pengadaan asrama, akhirnya dengan usaha ini ada beberapa pejabat dan dermawan memberikan bantuan perumahan/asrama kepada pesantren tersebut, sebagai tempat penampungan para santri yang sedang menuntut ilmu pengetahuan.

Dengan demikian bantuan perumahan dar i pejabat dan dermawan inipun belum mampu menampung para santri yang ada sekarang terutama sekali para santri yang baru mendaftar pada tahun ajaran 1987/1988. Maka langkah yang ditempuh untuk menanggulangi hal ini telah disediakan tempat penampungan sementara yakni menyediakan ruangan kelas untuk ditempati disamping mengusahakan penampungan tetap. Ha l inilah yang menjadi pemikiran besar bagi pengurus dalam hal menyediakan asrama/pemondokan tetap bagi para santri yang ada sekarang. Oleh karena itu pihak pengurus tetap mengharapkan uluran tangan dari semua pihak dalam pemberian bantuannya untuk biaya pengadaan asrama.

Dari hal tersebut diatas, maka penulis berhasil menemui Ketua Umum Pengurus Besar Darud Dakwah Wal-Irsyad (PB-DDI) yakni bapak Drs.H.Abd.Muiz Kabry beliau mengatakan :

Hambatan-hambatan yang dihadapi pesantren tersebut adalah menyangkut masalah asrama/pemondokan para santri, namun pengurus tetap berusaha untuk mendapatkan biaya pengadaan asrama, sehingga dengan demikian berkat usaha tersebut, maka ada beberapa

pejabat yang memberikan bantuan perumahan terhadap santri. Disamping itu dibebankan pula kepada orang tua santri agar dapat mendirikan pondok kepada anak-anaknya karena asrama yang ada sekarang tidak mampu menampung semua santri terutama sekali bagi santri yang mendaftar pada tahun ajaran 1987/1988.[2]

Dar i keterangan tersebut diatas, maka yang dihadapi pesantren tersebut menyangkut soal pengadaan asrama dapat teratasi dengan baik berkat usaha pengurus untuk mengadakan hubungan yang baik kepada pemerint ah dan para dermawan sehingga dengan demikian mereka tetap memperhatikan sekaligus memberikan bantuan dalam rangka menin gkatkan sarana pisik agar supaya anak-anak dapat belajar dengan tenang.

4). Honorarium tenaga pengajar dan biaya lain.

Sebagaimana diketahui bahwa tenaga pengajar yang digunakan di pesantren ini pada umumnya adalah guru yayasan (organisasi DDI). D alam hal ini mereka bukan pegawai Negeri yang segala biaya hidupnya diharapkan dari pesantren Manahilil Ulum DD I Kaballangang. Sehingga honorarium tenaga pengajar di pesantren ini terlalu banyak, begitu pula biaya-biaya lainnya dalam kampus.

Hal ini seksi keuangan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang menjelaskan bahwa : Menyangkut masalah honorarium tenaga pengajar di pesantren ini, uang yang digunakan untuk honor tenaga pengajar banyak yang diharapkan dari pembayaran SPP para santri. Hal ini sangat menentukan kelancaran dalam proses belajar

[2]Drs.H.Abd.Muiz Kabry, Ketua Umum PB.DDI, Wawancara, tanggal 1 Juli 1987.

di pesantren tersebut. Sehingga dengan demikian pengeluaran setiap tahun sebanyak Rp. 2.560.000,- (dua juta lima ratus enam puluh ribu rupiah).[3]

Dari hasil wawancara dengan seksi keuangan pada pesantren tersebut, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa untuk dana itu sangat besar peranannya dalam rangka kegiatan, karena merupakan faktor motorik sehingga dengan demikian manakala kegiatan tanpa uang sebagai penggerak tentunya mengalami hambatan.

Untuk itu segala keperluan yang dibutuhkan pesantren tersebut sangat diharapkan dari pembayaran SPP para santri disamping itu pesantren ini tetap mengharapkan bantuan dari pemerintah dan para dermawan. Untuk itu uluran tangan dari semua pihak, pembina pesantren sangat mengharapkan agar pesantren ini selalu berkembang.

2. Faktor Eksteren.

Faktor eksteren adalah merupakan faktor hambatan yang menurut hemat penulis, juga mempengaruhi perkembangan pesantren yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri, serta kebudayaan leluhurnya yang ada sekarang. Seperti dalam data yang terlampir, maka dapat dilihat tentang jumlah penduduk Wilayah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang mayoritas memeluk agama Islam. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhan terlihat masih adanya golongan masyarakat yang kurang memperhatikan ajaran

---

[3]Andi Muh. Yusuf, Seksi keuangan Pesantren Manahilil Ulum DDI Kabaliangang, Wawancara, tanggal 4 Juli 1987.

agamanya. Demikian pula kepercayaan yang mendalam terhadap penanaman kebudayaan dan adat istiadat dari nenek moyangnya, sehingga masih terdapat kelakuan dan perbuatan atau upacara-upacara yang mana didalamnya bercampur antara kehendak agama dan kehendak adat istiadat.

Terlepas dari hambatan tersebut diatas, maka seperti terlihat pada tabel yang terlampir tentang jumlah pengamut kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, khususnya yang ada di daerah Kabupaten Pinrang. Begitu pula agama yang minoritas adalah agama Keristen. Disini pula tantangan yang paling besar yang dihadapi oleh para muballig terutama keberadaan Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. Untuk memberikan sumbangan terhadap dakwah Islamiyah terhadap masyarakat Kabupaten Pinrang agar senantiasa berpegang kepada ajaran Islam yang sebenarnya dan tidak terpengaruh oleh ajaran kepercayaan yang lain, walaupun dengan jalan bantuan ekonomi atau cara lain yang dapat mengikat kehidupan . Disinilah tantangan pokok bukan saja pihak pesantren, akan tetapi termasuk masyarakat Islam itu sendiri dan juga pemerintah. Hal ini adalah suatu tantangan yang sangat besar, oleh karena itu keberadaan pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang besar pengaruhnya terhadap masyarakat untuk memecahkan masalah sosial yang diamut oleh masyara kat tersebut, maka diperolehlah waktu yang cukup lama untuk mengadakan pendekatan agama terhadap mereka.

Dalam hal operasional hari dakwah yang dicanangkan oleh

pihak pesantren, setiap gerak langkahnya selalu mengadakan kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat di daerah tersebut.

Disamping itu kebijaksanaan yang dilakukan oleh pihak pimpinan pesantren dalam melaksanakan dakwah, harus dilaksanakan secara terpadu, yakni pelaksanaan dakwah itu haruslah ditopang dengan kerja sama d ari semua pihak yang merasa simpatik terhadap pesantren tersebut, dalam rangka memberikan pengertian dan pengajaran agama dan motivator pembangunan di segala bidang, terutama sekali pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Kebijaksanaan yang dimaksud adalah mengadakan hubungan dan kerja sama kepada semua instansi dan lembaga pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan dengan masyarakat secara menyeluruh yang dapat dibuktikan dengan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam.

Dengan cara inilah maka tantangan dari segi faktor eksteren dapat tercegah dan terhapus secara berangsur-angsur maka pelaksanaan dakwah itu benar-benar dapat menyentuh hati masyarakat dan pemerintah manakala ketiga komponen tidak terlepaskan, yakni ulama sebagai pelita ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan motivator keagamaan, kemudian masyarakat Islam yang memakai jasa pembangunan tersebut, dan pemerintah sebagai pelaksana program yang telah ditetapkan dalam Garis - Garis Besar Ha luan Negara (GBHN).

Dengan demikian apabila ketiga faktor ini sudah ber - satu bulat di dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah, maka segala tantangan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah lalu maka penulis dapat menarik kesimpulan dalamSkripsi ini sebagai berikut :

1. Berdirinya Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan di-Kecamatan Daumpanua Kabupaten Pinrang adalah disebabkan karena masyarakat membutuhkannya, sehingga tanah dan biaya pembangunannya banyak dari hasil swadaya masyarakat Kabupaten Pinrang, disamping itu disponsori langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tingkat II Pinrang, dalamhal ini Bapak - Bupati H.Andi Patonangi.

2. Lokasi Pesantren tersebut berada di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, yang terletak di sebelah timur Kantor Kepala Desa Kaballangan kira-kira 500 M dari jalan raya poros Polmas-Pinrang atau 15 Km dari kota Pinrang. Pesantren tersebut memiliki tanah yang luasnya 16 Ha. Tanah tersebut adalah wakaf dari Andi Ismail. TP, sedang untuk perluasan Pesantren ini pemerintah Daerah dan masyarakat menyiapkan tanah sehingga mencapai 50 Ha.

3. Peletakan batu pertama Pesantren tersebut, tepatnya pada tanggal 9 Zul Qaidah 1396 H yang dilakukan langsung oleh

Al-Muhtaram K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, yang disaksikan lang sung oleh Muspida Tingkat II Pinrang serta tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut.

4. Kemudian pengresmiannya dilaksanakan pada tanggal 7 No - pember 1978 yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI Bapak H. Alamsyah Ratu Parwiranegara, kemudian pengelolaan pembangunan selanjutnya di serahkan kepada pengurus Besan - tren tersebut untuk di kembangkan pembangunannya. Dengan demikian ini selalu mendapat peningkatan berkat perhatian dan dukungan dari semua pihak di dalam memberikan sumbangannya.

5. Sistim pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren ini tentunya tidak terlepas dari ketentuan yang telah ditetapkan - oleh Departemen Agama, begitu pula dengan tujuan pendidikan Nasional, baik melalui pelaksanaan pendidikan formal maupun non formal, karena kedua bentuk pelaksanaan pendidikan ini saling menunjang antara satu dengan yanglainnya di dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda Islam di Pesantren ter - sebut.

6. Para santri sering kali terjun ke tengah-tengah masyarakat dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya lewat pembinaan Pesantren ini, yakni memberikan ceramah agama pada bulan secui Ramadhan dan membaca khutbah di Mesjid yang ada di daerah tersebut

7. Dalam segala usaha sering mendapat hambatan di dalam pelaksanaannya, demikian pula halnya yang dialami di Pesantren

ini di dalam p eningkatan sarana pisik, terutama sekali faktor dana dan tenaga pengajar umum. Namun segala hambatan - yang dihadapi selalu dapat di selesaikan dan diatasi dengan baik. Hal ini berkat kerja sama dan dukungan dari semua pihak dalam memberikan perhatiannya didalam peningkatan Pesantren tersebut, dengan demikian setiap tahunnya mengalami peningkatan baik pisik maupun santrinya, terbukti pada tahun ajaran 1987/1988 melimpah anak-anak masuk di Pesantrenini sehingga asrama yang ada tidak dapat menampung.

8. Setiap ada rintangan atau hambatan tentunya ada jalan keluarnya, seperti halnya di Pesantren ini di dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya selalu mengadakan hubu - ngan baik kepada semua pihak yang simpati terhadap pesantren ini, sehingga hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan - baik.

9. Langkah yang ditempuh dalam peningkatan kegiatannya, didalam membina generasi muda Islam di Pesantren tersebut ada lah membuka kursus-kursus seperti mengadakan kurusus tajwid dan melagu Al Qur'an, mengadakan latihan hafal Al Qur'an, me ngadakan latihan keterampilan seperti keterampilan main Drond Bend. Disamping itu menyangkut langkah peningkatan pisik ada lah.selalu mengadakan hubungan dan pendekatan kepada pemerin tah, dermawan dan masyarakat agar tetap memberikan bantuan - nya dalam peningkatan pesantren tersebut.

B. Saran-saran

Adapun penulis ingin sarankan melalui Skripsi ini antara lain :

1. Disarankan kepada pihak Pesantren Manahilil Ulum DDI Kabaliangan agar tetap menjalankan missinya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Kabupaten Pinrang, untuk membina generasi muda Islam yang ada di Pesantren tersebut sehingga dapat menjadi manusia yang kamil.

2. Disarankan kepada Pemerintah dan masyarakat agar tetap memberikan perhatiannya sekaligus memberikan bantuannya dalam rangka peningkatan pembangunan pesantren tersebut sehingga pelaksanaan pembinaan generasi muda Islam dapat berjalan dengan baik.

3. Disarankan kepada masyarakat daerah Kabupaten Pinrang agar tetap memberikan kepercayaan Pesantren ini untuk membimbing generasi mudanya sekaligus diharapkan bantuannya baik material maupun non material dalam rangka memecahkan hambatan-hambatan yang dihadapinya, sehingga Pesantren ini didalam membina anak-anaknya tetap berjalan lancar dan sukses.

4. Disarankan kepada Pesantren ini agar tetap mengadakan hubungan serta pendekatan yang baik kepada semua pihak yang merasa simpati terhadap pesantren ini, semoga mereka tetap memperhatikan dalam hal memberikan bantuannya untuk peningkatan pembangunan Pesantren tersebut, sehingga Pesantren ini

maju sama dengan kemajuan yang dialami oleh Pesanten lain yang ada di Indonesia. Karena kemajuan dan kecemerlangan Pesantren itu adalah merupakan pencerminan dari pada umat Islam itu sendiri, yang mana generasi muda Islam yang menda pat pembinaan yang bercorak Islami.

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Kariem

Abd. Aziz el Qussy. Pokok-pokok Kesehatan Mental, Jakarta : Bulan Bintang, t.th.

Agus Sujanto. Psikologi Perkembangan, Jakarta : Aksara B a r u, 1981.

Ahmad Warno, Munawir. Kamus Arab - Indonesia, Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku Islamiyah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.

Ahmad Amin. Ethika (Ilmu Akhlak), Cetakan III; Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Arifin, M. Ed. Hubungan timbal balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan keluarga, Cetakan II; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

_____. Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, Cetakan IV; Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan kitab suci al-Qur'an Dept. Agama RI., 1979/1980.

Habeyb. Kamus Populer, Jakarta : Cendra, t.th.

MPR. RI. Ketetapan MPR. RI. Undang-undang Dasar, Pedoman Penghatan dan Pengamalan Pancasila, GBHN, No.II/MPR/1983.

Mohammad Kas iman, Ilmu jiwa Perkembangan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Muiz Ka bry, Membina Naluri Beragama, Cetakan I; Bandung : al-Ma'arif, 1982.

_____. Sejarah Kebangkitan d an perkembangan DDI. Pare-pare : Pondok Pesantren DDI Putri, 1985.

Nasrun Harahap, Djamal Abubakar, Pengembangan Kurikulum, Cetakan I; Jakarta :CV. Pepara Jakarta, 1981.

Nasution S. Asas - A sas Kurikulum, Cetakan VII; Bandung: Jenmars, 1986.

Nasir, M. Capita Selecta Pendidikan, Cetakan III; Jakarta :Bulan Bintang, 1973.

Omar Mohammad Al Tomy Al Syaebany, Filsafat Pendidikan Islam,(Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang. 1979).

Poerwadarminta WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta; Bulan Bintang . 1976).

Weteringtong, HC. Psikologi Pendidikan,(Jakarta; Aksara Baru, 1979).

Zakiah Daradjat Dr., Pendidikan agama dalam Pembinaan Mental,(Cet. IV. Jakarta; Bulan Bintang. 1982).

--------, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia,(Cet. IV. Jakarta; Bulan Bintang, 1977).

--------, Ilmu Jiwa Agama, (Cet. IV. Jakarta; Bulan Bintang, 1979).-

TENTANG PENDUDUK NEGARA INDONESIA
MENURUT JENIS KELAMIN DALAM WILAYAH
KECAMATAN DUAMPANUA KAB.PINRANG

No.	Kel./ Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	L a m p a	4899	4684	7452
2.	Pekkabata	3422	4010	8985
3.	B u n g i	3045	3407	6452
4.	P a r i a	3031	3349	6380
5.	Kaballangan	2203	2397	4600
6.	Batu Lappa	1601	1706	3307
	J u m l a h	14873	19550	34176

Sumber data ; Kantor Kecamatan Duampanua tgl, 6 Juli 1987.

TENTANG BANYAKNYA TEMPAT PERIBADATAN
DI WILAYAH KECAMATANDUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG

NO.	KEL./ DESA	MESJID	LANGGAR	MUSHALLAH	GEREJA
1.	L a m p a	8	4	5	-
2.	Pekkabata	8	2	2	-
3.	Bungi	7	-	-	-
4.	Paria	9	-	-	-
5.	Kaballangan	6	-	-	1
6.	Batu Lappa	6	-	-	-
	J u m l a h	44	6	7	1

Sumber data : Kantor Urusan Agama Kec. Duampanua tanggal, 6 Juli 1987.

TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK
DI WILAYAH KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG

NO.	KEL./DESA	BUTA HURUF	BANYAKNYA PENDUDUK BERPENDIDIKAN					
			BELUM TAMAT	SD	SLTP	SLTA	SARMUD	SARJANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Lampa	116	3564	2685	1630	2772	16	7
2.	Pekkabata	105	3098	2191	1174	516	24	1
3.	Bungi	178	2861	1856	1132	390	13	3
4.	Paria	199	2751	1898	1183	322	6	-
5.	Kaballangan	220	1786	488	980	180	15	-
6.	Batu Lappa	246	1685	857	435	141	3	-
	Jumlah	1061	15745	9675	6234	1177	77	11

Sumber data : Kantor Kec. Duampanua pada tgl. 6 Juni 1987.

TENTANG PERKEMBANGAN PEMELUK AGAMA/
KEPERCAYAAN DI KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN
P I N R A N G

NO.	KEL./ DESA	ISLAM	KRISTEN KATOLIK	KRISTEN PROTESTAN	KEPERCAYAAN LAIN.
1.	Pekkabata	4049	33	21	27
2.	L a m p a	8312	-	4	35
3.	Bungi	6395	10	7	32
4.	Paria	6338	-	-	27
5.	Kaballangan	4406	168	-	125
6.	Batu Lappa	3279	-	8	92
	J u m l a h	35.779	211	40	337

Sumber data ; Kantor Urusan Agama Kecamatan Duampanua.
Tanggal, 6 Juli 1987.

JUMLAH PENDUDUK SECARA TERPERINCI
DALAM WILAYAH KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG

NO.	KEL / DESA	1981	1982	1983	1984	1985
1.	L a m p a	4282	4353	4773	3311	3301
2.	Pekkabata	3773	3780	3808	3915	3906
3.	Bungi	3399	3390	3411	2998	3007
4.	P aria	2000	3399	3409	2879	2910
5.	Kaballangan	2556	2490	1608	1749	1744
6.	Batu Lappa	1594	1605	1608	1670	1744
	J u m l a h	17604	19017	19103	16513	16337

Sumber Data : Kantor Kecamatan Duampanua tgl. 6 Juli 1987.

TENTANG RUMAH TANGGA DAN PENDUDUK
JENIS KELAMIN DALAM WILAYAH KECAMATAN DUAM-
PANUA KABUPATEN PINRANG

NO.	KEL./ DESA	JUMLAH R.TANGGA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	L a m p a	1557	3902	4388	8290
2.	Pekkabata	1300	3321	3788	3109
3.	Bungi	1234	3038	3395	6433
4.	Paria	1216	2986	3373	6359
5.	Kaballangan	835	2225	2445	4669
6.	Batu Lappa	856	1624	1757	3369
	J u m l a h	6728	17095	19134	36226

Sumber data: Kator Kecamatan Duampanua Tgl. 6 Juli 1987.

TENTANG JUMLAH SEKOLAH DALAM LINGKUNGAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DI WILAYAH KECAMATAN DUAMPANUA

No.	KEL / DESA	TK	SDN/SD INPR	SLTP	SLTA	PT
1.	L a m p a	-	10/6	-	2	-
2.	Pekkabata	1	9/6	3	-	-
3.	Bungi	1	7/4	2	-	-
4.	Paria	-	6/4	-	-	-
5.	Kaballangan	-	4/5	3	1	-
6.	Batu Lappa	-	3/5	-	-	-
	J u m l a h	2	35/28	8	3	-

Sumber data : Kantor Kec. Duampanua pada tgl. 6 Juli 1987.

PONDOK PESANTREN
MANAHILIL ULUM ADDARIYAH DDI KABALLANGAN
KABUPATEN PINRANG.
Alamat : KM 15 Dari Kota P i n r a n g.

SURAT KETERANGAN

NO. 105/PP-MU/DDI/IX/1987

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan menerangkan bahwa :

N a m a	: M. A n w a r.
Pekerrjaan	: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
Tingkat	: V (Semester Sepuluh).
Stambuk	: 1007.-

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data,- Interviu/wawancara pada Tanggal. 24. J u n i s/d - Tanggal. 1. J u l i 1987. dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul : " SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGAN KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangan, 24. J u n i. 1987.

Pimpinan Pondok Pesantren.

(K.H. Abd.Rahman Ambo Dalle).-

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TK II PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
JALAN : POLMAS NOMOR. . . . . LAMPA.

SURAT KETERANGAN
NO. 287/DP/1987.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pemerintah wilayah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menerang - kan bahwa :

N a m a	: M. A n w a r.
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
Tingkat	: V (Semester Sepuluh)
Stambuk	: 1007.-

Telah mengadakan penelitian berupa penganbilan data,- interviu/wawancara pada Tanggal. 24 J u n i 1987. dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul : _ "SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUMDDI KABALLANGAN KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikianlah surat keterangan inidibuat untuk dipergun kan sebagaimana mestinya.

Lampa, 24 J u n i 1987.
An. Camat Duampanua.

Pemerintah Kabupaten Pinrang
SEKRETARIAT
KEC. DUAMPANUA

BASTAMA, B.A.
NIP. 580008236.-

KEPALA MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI
KABALLANGAN KABUPATEN P I N R A N G.
Alamat : KM 15 Dari Kota Pinranh.

SURAT KETERANGAN
NO. 20/MAS/PP.MU-DDI/VI/1987

Yang bertandan tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan menerangkan bahwa :

N a m a	: M. A n w a r.
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
Tingkat	: V (semester Sepuluh).
Stambuk	: 1007.-

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data, interviu/wawancara pada Tanggal. 24 Juni s/d 3 Juli 1987. dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

" SUSRTU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGAN KACAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangan, 24 J u n i 1987.

K e p a l a.

DRS.H. Jamaluddin S).-

DEPARTEMAEN AGAMA KABUPATEN PINRANG

KANTOR URUSAN AGAMA KEC.DUAMPANUA.

SURAT KETERNGAN

Nomor : Kt.6/6/198/1987

Yang bertanta tangan dibawah ini Kepala Kantor Urusan-Agama Kecamatan Duampanua menerangkan bahwa :

N a m a : M. A n w a r.

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN "Alauddin" Pare-Pare.

Tingkat : V (Semester Sepuluh).

Stambuk : 1007.-

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data,interviu/wawancara pada Tanggal. 6 J u l i 1987.

Dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

"SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGAN KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampa, 6 J u l i 1987.

K e p a l a

(H. ABD. MUDJIB HAFIDZ)

NIP. 150 [illegible] 685.

PENGURUS BESAR

DARUD DA'WAH WAL IRSYAD

(PB. DDI)

AT : Pesantren DDI Ujung Lare, Telepon 21174 Kotamadaya Pare-Pare, 91131 Sul-Sel

SURAT KETERANGAN
Nomor : 067/PP-DDI/VII/1987.

Yang bertanda Tangan dibawa ini Pengurus Besar Darud-Da'wah Wal Irsyad (DDI) menerangkan bahawa :

N a m a : M. A n w a r.
pekerjaan : Mahasiswa IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
Tsambuk : 1007.-
Alamat : Jalan Pinrang Soreang Pare-Pare.

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data,- Interview/wawancara pada Tanggal. 1 J u n i 1987. Dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

"SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGAN KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare-Pare, 1 J u l i 1987.

(Drs.H.Abd. Muiz Kabry).-

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI
KABALLANGAN KABUPATEN P I N R A N G
Alamat : KM 15 Bari Kota Pinrang.

SURAT KETERANGAN
NO. 54/MTS/PP.MU-DDI/VI/87

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Stanawiyah Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : M. A n w a r.
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-pare.
Stambuk : 1077.-

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data interviu/wawancara pada Tanggal. s/d- Tanggal. 1987, dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

" SUATU STUDY TENTANG SISTIM PENDIDIKAN PADA PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGAN KEDUA-AN DUAMPANUA KABUAPATEN PINRANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangan, 1987

K e p a l a

(H. Lukmanul Hakim, LC).-